

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN *PEER GROUP* TERHADAP PERILAKU KONSUMSI ROKOK

(SURVEI PADA PEROKOK KATEGORI REMAJA
DI KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

EKA PERTIWI BR SINUHAJI

NIM 145030201111129



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI PEMASARAN
MALANG
2018**

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 November 2018

Jam : 10.00

Skripsi atas nama: Eka Pertiwi Br Sinuhaji

Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* terhadap Perilaku Konsumsi Rokok (Survei pada Perokok Kategori Remaja di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

dan dinyatakan

LULUS

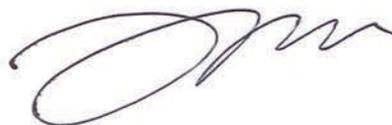
MAJELIS PENGUJI

Ketua



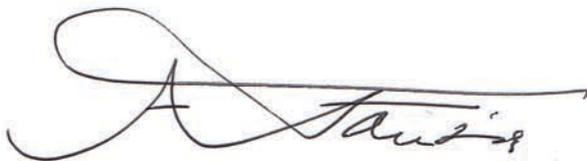
Edriana Pangestuti, SE, M.Si, DBA
NIP. 19770321 200312 2 001

Anggota,



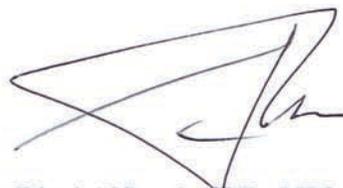
Ari Irawan, SE., MM
NIP. 2013048212311001

Anggota,



Prof. Drs. Achmad Fauzi DH, MA
NIP. 19450815 197412 1 002

Anggota,



Rizal Alfisyahr, SE., MM
NIP. 2013048307031000

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “**Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* terhadap Perilaku Konsumsi Rokok (Survei pada Perokok Kategori Remaja di Malang)** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, 12 September 2018

Mahasiswa



Eka Pertiwi Br Sinuhaji

NIM. 145030201111129



CURRICULUM VITAE

EKA PERTIWI BR SINUHAJI

NIM. 145030201111129

A passionate and energetic person, team spirited, optimistic

- ★ April 30th, 1996
- ✉ ekapertiwi04@gmail.com
- ☎ +6281 249 622 246
- 📍 Jl. Watugong No. 15 A, Kec. Lowokwaru, Malang

Formal Education

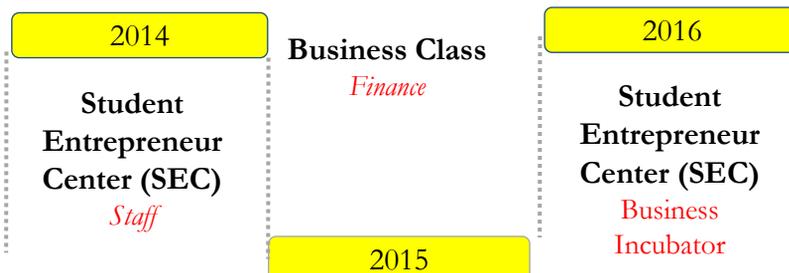


Internship

2017

PT Bangkit Santia Margo
Tangerang
Marketing Division

Organizational Experience



LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan lembaran-lembaran sederhana ini kepada Bapakku dan Mamakku tercinta karena berkat doa dan dukungannya maka dapat terselesaikannya skripsi ini. Walau jarak memisahkan tetapi tidak merubah segala perhatian dan kasih sayangnya. Begitu banyak pengorbahan yang harus kalian lalui demi kami anak-anakmu, akan tetapi aku tidak pernah mendengar keluhan apalagi kata lelah dari mulutmu. Aku bersyukur dan berterimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan, motivasi yang telah bapak dan mamak berikan.

Terimakasih untuk kak Ita & bang Elias, kak Dian & bang Nando, Wina Sinta, dan keponakan tersayang (Arpenta & Arganta). Terimakasih selama ini telah mendoakan dan mendukung saya dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini. Aku berdoa agar kita senantiasa diberi kesehatan, kerukunan dan kedamaian dari Tuhan Yesus.

Terimakasih untuk sahabat saya Maria Ulfa yang selalu mendengar keluhan kesah saya, membatu dan mendukung saya dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih untuk bang Hillson yang selalu ada dan mendukung saya dalam proses pengerjaan skripsi ini . Akhir kata saya ucapkan terimakasih dan Tuhan Yesus Memberkati kita semua. Amin

RINGKASAN

Eka Pertiwi Br Sinuhaji, 2018. **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* terhadap Perilaku Konsumsi Rokok (Survei pada Perokok Kategori Remaja di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)**. Edriana Pangestuti, SE., M.Si.,DBA dan Ari Irawan, SE., MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan: (1) pengaruh secara parsial variabel lingkungan keluarga dan *peer group* terhadap perilaku konsumsi rokok; (2) pengaruh secara simultan lingkungan keluarga dan *peer group* terhadap perilaku konsumsi rokok.

Penelitian ini menggunakan jenis metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 116 orang responden yang merupakan perokok remaja usia 15 sampai 19 tahun di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel Lingkungan keluarga (X_1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok, (2) variabel *Peer Group* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok, (3) variabel Lingkungan Keluarga (X_1) dan *Peer Group* (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi rokok.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, *Peer Group* dan Perilaku Konsumsi Rokok.

SUMMARY

Eka Pertiwi Br Sinuhaji, 2018. **The Influence of Family Environment and Peer Group on the Behavior of Cigarette Consumption (Survey on Teenage Smokers Aged 15 to 19 years in Lowokwaru Sub-district, Malang)**. Edriana Pangestuti, SE., M.Si.,DBA and Ari Irawan, SE., MM.

This study aims to identify and explain: (1) partial influence of the variable of family environment and peer group on the behavior of cigarette consumption; (2) the simultaneous influence of the variable of family environment and peer group on the behavior of cigarette consumption.

This research used survey method type with quantitative approach. The sample used in this study consist of 116 respondents who are teenage smokers aged 15 to 19 years in Lowokwaru Sub-district, Malang City by using purposive sampling. Data collection method used in this research was a questionnaire. Data analysis using descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

The result of this research showed that: (1) variable Family Environment (X_1) have significant effect on the Behavior of Cigarette Consumption (Y); (2) Peer group (X_2) have significant effect on the Behavior of Cigarette Consumption (Y); (3) Family Environment (X_1) and Peer group (X_2) have a mutual influence on the variable Behavior of Cigarette Consumption (Y).

Keywords: Family Environment, Peer Group, Behavior of Cigarette Consumption

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan kepada penulis serta rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* terhadap Perilaku Konsumsi Rokok** (Survei pada Perokok Kategori Remaja di Malang)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieq.,MBA dan Bapak Mohammad Iqbal S.Sos, MIB, DBA selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D dan Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Edriana Pangestuti, SE.,M.Si.,DBA selaku ketua komisi pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi masukan dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Ari Irawan, SE., MM selaku anggota komisi pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi masukan dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.
7. Orang tua penulis yang tercinta, Bapak Kelemen Sinuhaji dan Ibu Pedahta Br Tarigan, terimakasih telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, motivasi dan kebutuhan materi yang selalu menyertai hingga penulisan skripsi ini dapat berlangsung dengan lancar dan selesai.
8. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kakak, abang, adek, keponakan beserta seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini.
9. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Maria Ulfa, Magalista, Ester, Rumondang dan Prandita, yang menjadi teman dan sahabat penulis yang memberikan semangat dan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan keluarga besar Administrasi Bisnis angkatan 2014 yang telah menjadi tempat berdiskusi dan berbagi suka dan duka.
11. Terimakasih kepada sahabat-sahabat dan teman baik penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas doa dan dukungan, dan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini.

Malang, 25 Oktober 2018

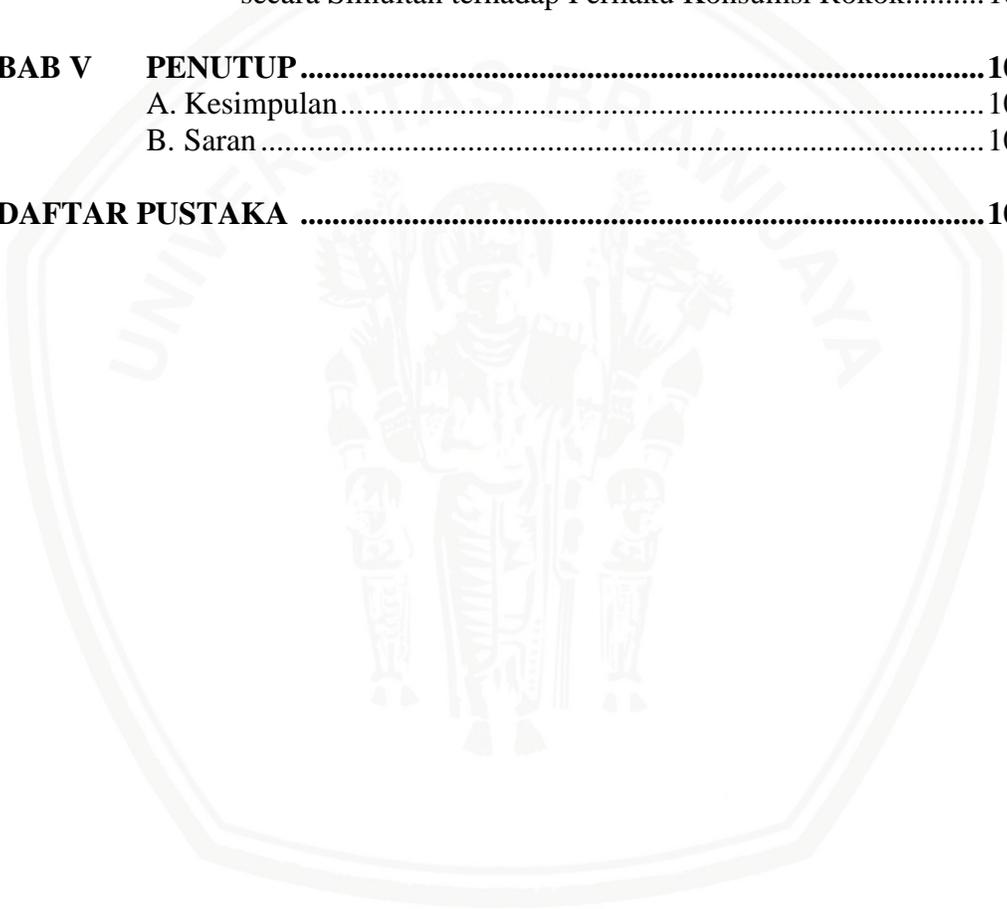
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
IEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN ORISINATALITAS SKRIPSI	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Empirik	10
B. Tinjauan Teoritis	25
1. Pemasaran	25
2. <i>Social Marketing</i>	25
3. Perilaku Konsumen	27
4. Lingkungan Keluarga	32
5. Remaja.....	35
6. <i>Peer Group</i>	36
C. Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Remaja	40
D. Model Konseptual	41
E. Model Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran ..	44
1. Konsep.....	44

2. Variabel	45
3. Definisi Operasional.....	45
4. Skala Pengukuran	50
D. Populasi dan Sampel.....	51
1. Populasi	51
2. Sampel.....	51
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Sumber Data	53
2. Metode Pengumpulan Data	54
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	55
1. Uji Validasi.....	55
2. Uji Reliabilitas.....	56
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	57
H. Uji Asumsi Klasik.....	60
a) Uji Normalitas.....	60
b) Uji Multikolinieritas.....	61
c) Uji Heteroskedastisitas.....	61
d) Hasil Uji Asumsi Klasik	62
I. Teknik Analisis Data	66
1. Analisis Deskriptif.....	66
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
3. Uji Hipotesis.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
1. Keadaan Geografis	70
2. Keadaan Topografis	70
B. Karakteristik Responden	71
1. Usia Responden.....	71
2. Jenis Kelamin Responden	72
3. Pendidikan Terakhir Responden	73
4. Uang Saku Responden	74
5. Awal Mula Responden Merokok	75
C. Analisis Data	76
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	76
a) Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)	77
b) Distribusi Frekuensi Variabel <i>Peer Group</i> (X_2)	81
c) Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Merokok (Y) ..	87
D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	91
1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	91
2. Pengujian Hipotesis.....	93

a) Uji Parsial (Uji t)	93
b) Uji Berganda (Uji F)	95
c) Hasil Uji Hipotesis	96
d) Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)	97
E. Pembahasan Penelitian	98
1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Konsumsi Rokok	98
2. Pengaruh <i>Peer Group</i> terhadap Perilaku Konsumsi Rokok	101
3. Pengaruh terhadap Lingkungan Keluarga dan <i>Peer Group</i> secara Simultan terhadap Perilaku Konsumsi Rokok.....	103
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108

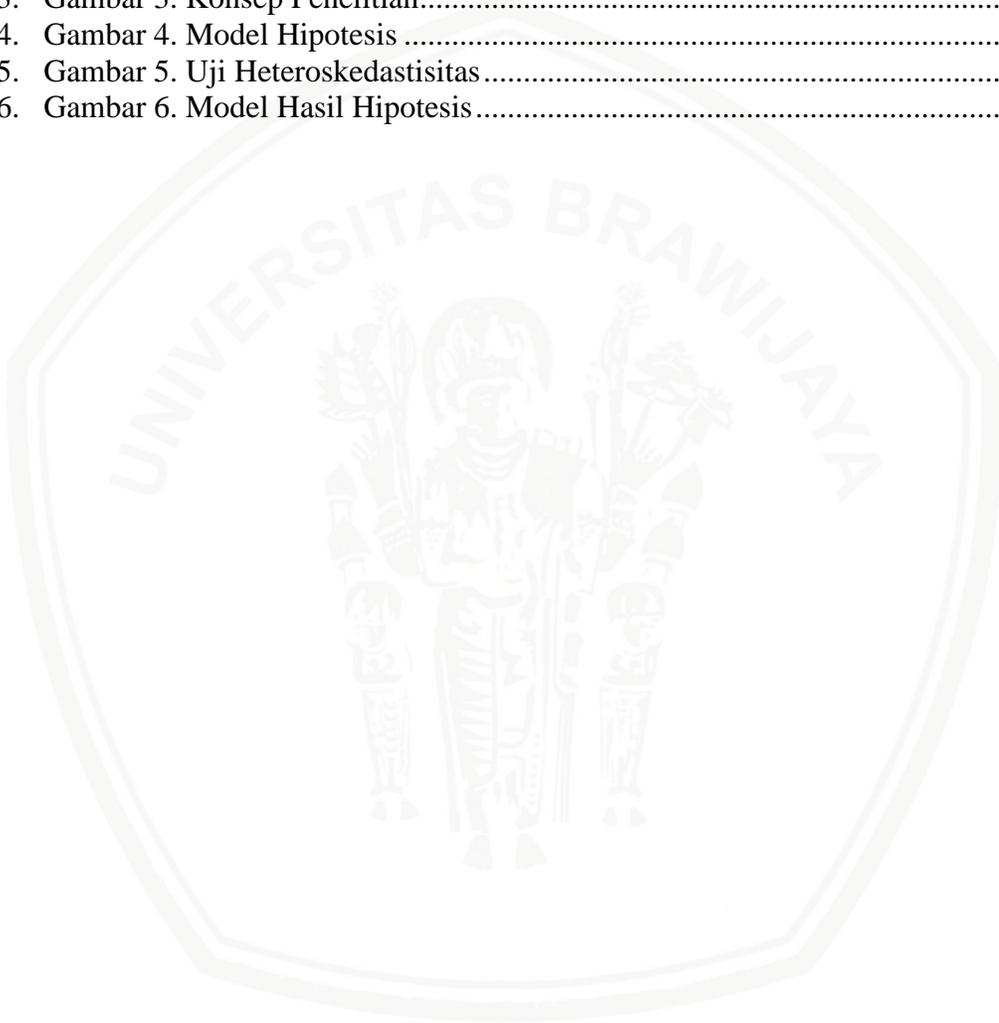


DAFTAR TABEL

No Judul	Halaman
1. Tabel 1. Jumlah Perokok Anak dan Remaja 2015 di Jawa Timur	3
2. Tabel 2. <i>Mapping</i> Penelitian Terdahulu.....	21
3. Tabel 3. Variabel, Indikator, <i>Item</i>	48
4. Tabel 4. Indikator dalam Skala <i>Likert</i>	49
5. Tabel 5. Hasil Uji Validitas.....	57
6. Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas.....	58
7. Tabel 7. Hasil Uji Normalitas	62
8. Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas	62
9. Tabel 9. Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....	71
10. Tabel 10. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
11. Tabel 11. Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan	72
12. Tabel 12. Frekuensi Responden Berdasarkan Uang Saku	73
13. Tabel 13. Frekuensi Responden Berdasarkan Awal Mula Merokok	74
14. Tabel 14. Kriteria Interpretasi Rata-rata Skor.....	76
15. Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga	76
16. Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Peer Group</i>	80
17. Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Konsumsi Rokok	86
18. Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	91
19. Tabel 19. Hasil Uji Parsial (Uji t)	92
20. Tabel 20. Hasil Uji Berganda (Uji F).....	94
21. Tabel 21. Koefisien Determinasi.....	96
22. Tabel 22. Interpretasi Koefisien Korelasi	97

DAFTAR GAMBAR

No Judul	Halaman
1. Gambar 1. <i>Trend</i> Usia Memulai Merokok	2
2. Gambar 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Individu	28
3. Gambar 3. Konsep Penelitian.....	41
4. Gambar 4. Model Hipotesis	43
5. Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas	64
6. Gambar 6. Model Hasil Hipotesis	95



BAB I

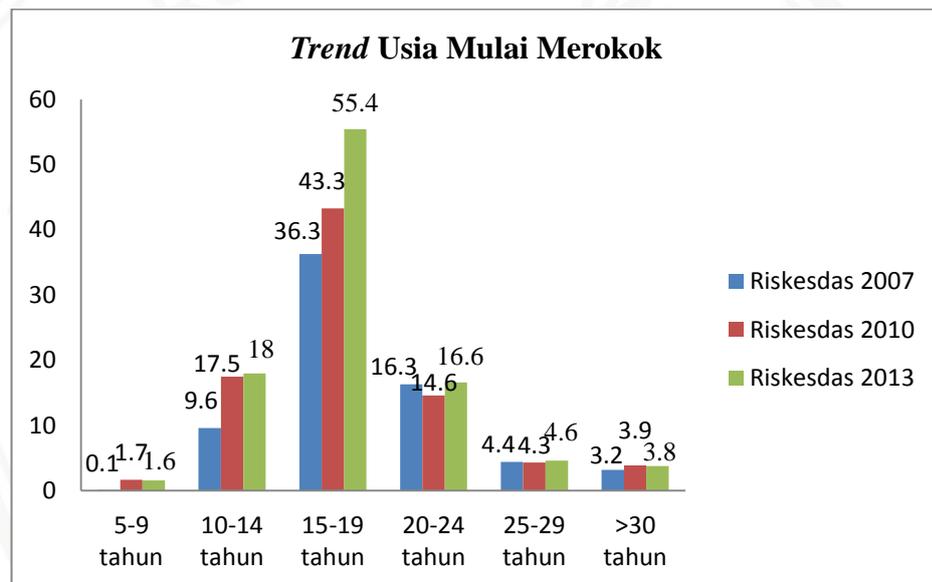
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan memiliki persoalan mengenai rokok yang sampai saat ini belum terselesaikan. Indonesia menduduki posisi ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India pada tahun 2007 (WHO, 2008 dalam Kemenkes 2010). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013) bahwa sebesar 85% rumah tangga di Indonesia terpapar asap rokok, estimasinya adalah delapan perokok meninggal karena perokok aktif dan satu perokok perokok pasif meninggal karena terpapar asap rokok orang lain. Kesimpulan dari perhitungan yang dilakukan Riskesdas bahwa sedikitnya 25.000 kematian di Indonesia terjadi karena asap rokok.

Rokok dan merokok merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan hingga saat ini. Berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok masyarakat masih sulit untuk dihentikan. Rokok mengandung tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Ironisnya para perokok sebenarnya sudah mengetahui akan dampak dan bahaya dari merokok, namun masih tetap saja melakukan aktivitas tersebut. Berbagai pihak sudah sering mengeluhkan ketidaknyamanan mereka ketika berdekatan dengan orang yang merokok. Terbukti bahaya merokok bukan saja milik perokok tetapi juga berdampak pada orang-orang di lingkungan sekitarnya (Imasar, 2008).

Merokok merupakan kegiatan yang fenomenal, artinya meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia memulai aktivitas merokok semakin bertambah, Komasari (2000: 38). Hal ini mengungkapkan bahwa merokok telah melanda berbagai kalangan masyarakat Indonesia, baik anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat untuk memulai aktivitas merokok juga tidak memandang usia, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Trend Usia Memulai Merokok

Sumber: Riskesdas 2007, 2010, dan 2013

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa *trend* usia mulai merokok di Indonesia meningkat dari kelompok umur 10-14 tahun ke kelompok umur 15-19 tahun. Gambar 1. menunjukkan bahwa *trend* usia merokok paling tinggi di Indonesia adalah pada kelompok umur 15-19 tahun. Salah satu proporsi perokok remaja terbanyak yaitu di Jawa Timur. Data dari Ikatan Ahli Kesehatan

Masyarakat Indonesia (IAKMI) Pengurus Daerah Jawa Timur menyatakan bahwa perokok di usia anak dan remaja mencapai sekitar 2.839.115 jiwa pada tahun 2016, jadi hampir 3 juta anak dan remaja di Jawa Timur telah merokok (Surabaya.tribunnews.com), berikut Tabel 1. merupakan rincian dari jumlah tersebut :

Tabel 1. Jumlah Perokok Anak dan Remaja Berdasarkan Usia Selama Tahun 2016 di Jawa Timur

No.	Usia	Persentase	Jumlah
1.	<10 tahun	11,5 %	687.755 Orang
2.	10-14 tahun	23,9 %	728.108 Orang
3.	15-19 tahun	46%	1.423.252 Orang

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah perokok terbesar di Jawa Timur selama tahun 2016 terdapat pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 46%. Jumlah tersebut berasal dari beberapa daerah terutama kota besar yang ada di Jawa Timur yaitu di Surabaya dan Malang. Malang merupakan kota kedua setelah Surabaya yang memiliki perokok anak dan remaja terbanyak di Jawa Timur (Surabaya.tribunnews.com). Kelompok umur dengan persentase tertinggi yang tertera pada Tabel 1. tersebut adalah termasuk dalam kategori remaja.

Remaja adalah suatu priode perkembangan dari transisi antara masa anak-anak dan dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional, Santrock dalam Nasution (207: 18). Secara umum, masa remaja terbagi atas tiga yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan atau madya (15-18 tahun) dan masa remaja akhir (18-21 tahun) hal ini diungkapkan oleh Monks dalam Nasution (2007: 18). Pada masa remaja seorang

anak laki-laki sudah mulai ingin menjadi seorang laki-laki dewasa dan seorang perempuan ingin menjadi seorang perempuan dewasa, karena keinginan menjadi dewasa inilah maka masa perkembangan remaja mengalami peralihan dari sifat yang sangat tergantung pada orang tua menuju yang mulai berani mencoba menjadi mandiri dan bertanggungjawab, mengalami perubahan secara fisik, kognitif, psikososial, dan ekonomi Hurlock dalam Husna (2015: 2). Menurut Kurt Lewin dalam Husna (2015: 2) ada banyak alasan yang melatar belakangi seorang remaja merokok diantaranya yaitu individu itu sendiri dan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penguat untuk mendorong perilaku merokok. Lingkungan sosial yang mungkin sangat berpengaruh dalam perilaku merokok adalah orang tua dan teman sebaya. Menurut Agus dalam Kharie (2014: 6), pola asuh atau peran keluarga merupakan salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak karena pendidikan utama dan pertama bagi anak berasal dari keluarga. Perilaku benar dan tidak menyimpang pertama kali juga dipelajari dari keluarga Soekanto (2004: 17). Anak-anak dengan orang tua perokok cenderung akan menjadi perokok aktif di usia remajanya. Hal ini disebabkan oleh dua hal, yaitu: pertama, karena anak tersebut dan kedua, karena anak sudah terbiasa dengan asap rokok di rumah, dengan kata lain mereka telah menjadi perokok pasif waktu kecil dan setelah remaja lebih mudah menjadi perokok aktif, Nasution (2007: 7).

Kelompok pertemanan (*Peers Group*) adalah kelompok anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama Hartup (2008: 11). Dampak

peran kelompok pertemanan merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang diperoleh dari teman sebaya. Kebutuhan untuk diterima dalam kelompok menjadikan remaja melakukan apa saja agar dapat diterima dan tidak ceroboh. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Sinaga (2016: 4) yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya sangat besar mempengaruhi perilaku konsumsi rokok pada mahasiswa akademi kesehatan x di Rangkasbitung. Remaja dengan teman-teman yang merokok lebih besar kemungkinannya untuk memulai merokok dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai teman yang merokok. Dengan adanya konformitas di dalam kelompok teman sebaya, dapat membuat remaja cenderung mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di kelompok tersebut, misalnya : jika anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obatan terlarang atau rokok Hurlock dalam Nasution (2007: 23).

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas maka dapat diketahui jumlah perokok anak dan remaja yang paling tinggi adalah pada usia 15-19 tahun yang memicu kekhawatiran masyarakat, sehingga banyak cara yang dilakukan untuk meminimalisasi pengguna rokok di Indonesia, diantaranya pemerintah membuat peraturan tentang pengamanan rokok bagi kesehatan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2003. Pada pasal 8 tertera bahwa harus ada keterangan pada label, yaitu ayat (1) peringatan kesehatan pada setiap label harus berbentuk tulisan. Ayat (2) tulisan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berupa “merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung,

impotensi dan gangguan kehamilan dan janin”. Hal tersebut dianggap tidak efektif dalam perubahan perilaku sehingga pendekatan alternatif yang diperlukan adalah pemasaran sosial dikarenakan melalui pemasaran ini dapat melampaui, menginformasikan dan meningkatkan kesadaran dan menggunakan pemasaran komersial untuk memotivasi perubahan perilaku menuju tujuan sosial yang positif. Pemerintah, perusahaan, dan banyak komunitas yang melakukan kampanye anti rokok agar merubah perilaku masyarakat. Agar kampanye dalam pemasaran sosial lebih efektif, maka harus fokus pada faktor *midstream* yaitu orang-orang yang mungkin mempengaruhi target *audience* seperti keluarga, teman, dan teman sebaya, Cheng (2014 :114).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* terhadap Perilaku Konsumsi Rokok** (Survei pada Perokok Kategori Remaja di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi Rokok ?
2. Apakah Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi Rokok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* secara parsial terhadap Perilaku Konsumsi Rokok.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* secara simultan terhadap Perilaku Konsumsi Rokok.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Kontribusi Akademis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi acuan, refrensi, dan tambahan informasi bagi kalangan akademis khususnya ilmu administrasi bisnis pada konsentrasi pemasaran.
 - b. Persyaratan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah acuan dan sebagai pedoman dalam menyusun langkah dan strategi pemerintah untuk mencegah perilaku merokok pada remaja.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi agar orangtua dapat mencegah serta menangani intensitas merokok pada anak dan memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti tidak merokok di depan anak sehingga dapat mencegah perilaku merokok pada anak sejak dini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan memberikan gambaran menyeluruh tentang penyusunan skripsi dibagi dalam bab-bab yang mempunyai keterkaitan. Berikut sistematika pembahasan yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang suatu rumusan masalah, yang berkaitan dengan judul penelitian, tujuan penelitian, kontribusi penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengungkapkan tentang kajian empirik dan kerangka dasar teori-teori mengenai pemasaran, *social marketing*, perilaku merokok, pengaruh keluarga dan *peer group*, serta motivasi pemakaian rokok. Selain itu, menguraikan tentang model konseptual dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukuran, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil yang didapatkan sesuai dengan objek atau fenomena yang terjadi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dan *peer group* terhadap perilaku konsumsi rokok dikalangan remaja, yang kemudian dibahas atau dipaparkan sesuai data yang telah didapatkan selama penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menyajikan kesimpulan serta saran-saran dari penulis berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Empirik

Kajian empirik atau penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dalam melakukan penelitian ini dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Carolyn (2006)

Penelitian ini berjudul *“The Influence of Family and Friends on Teenage Smoking in Greece”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keluarga dan teman remaja dalam perilaku merokok di Yunani. Metodologi penelitian eksplorasi ini dilakukan melalui anonim yang dikelola oleh peneliti melalui kuesioner yang diberikan kepada sampel remaja yang sedang berada di kedai kopi dan restoran makanan cepat saji di Yunani. Hal ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang terstruktur dan juga melakukan diskusi terbuka. Total sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang dengan usia 16 sampai 19 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja Yunani dipengaruhi oleh keluarga dan teman. Data menunjukkan bahwa 11% ditawari rokok oleh anggota keluarga, 16% telah mencoba rokok yang dibeli oleh seorang anggota keluarga tanpa sepengetahuan mereka. Dengan kata lain, hampir sepertiga dari konsumsi rokok pada responden

memiliki hubungan erat dengan perilaku merokok dikeluarga. Terdapat anggapan bahwa anak belajar tentang konsumsi dengan cara menonton dan meniru orangtuanya. Hampir seperempat responden atau 22% melaporkan bahwa semua atau sebagian besar keluarga mereka perokok, dan hampir setengah (45 persen) yang dilakukan beberapa anggota keluarga. Dan dengan variabel pengaruh teman sebaya, lebih dari setengah (53 persen) menyatakan bahwa sebagian besar teman mereka adalah perokok.

2. Hasanah (2011)

Penelitian yang dilakukan berjudul **“Hubungan antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada Siswa Laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Metode adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sampel 89 responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji korelasi Chi Square.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan kurang kuat, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori

hubungan kuat, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan cukup kuat.

3. Lestari (2012)

Penelitian ini berjudul “**Gambaran Faktor-Faktor yang Menyebabkan Remaja Putri untuk Merokok** ”. Tujuan dari penelitian adalah untuk memberikan gambaran tentang faktor yang menyebabkan remaja putri merokok di Jakarta. Sampel untuk penelitian ini adalah 61 orang remaja putri dengan karakteristik memiliki rentang usia 15-18 tahun, merokok dan tinggal di Jakarta. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan *non probability sampling* dengan *accidental sampling*. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis statistik deskriptif. Menurut hasil yang diperoleh dari responden bahwa terdapat tiga faktor yang bisa menyebabkan remaja putri merokok yaitu pengaruh teman sebaya, pengaruh keluarga, dan citra diri. Dari tiga variabel penyebab remaja perempuan merokok maka diperoleh variabel teman sebaya merupakan faktor yang paling berpengaruh. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa pengaruh teman sebaya memperoleh total skor sebesar 184.36 dengan persentase sebesar 35%, pengaruh keluarga memperoleh total skor sebesar 170.4 dengan persentase sebesar 33% dan pengaruh citra diri memperoleh skor sebesar 163.78 dengan persentase 32%.

4. Ajilore (2016)

Penelitian ini berjudul “*Alcohol Consumption by Youth: Peers, Parents, or Price?*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi alkohol pemuda di Amerika Serikat, apakah faktor teman/rekan, orangtua, atau harga?. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efek *peer* dalam pilihan untuk ikut minum adalah signifikan secara statistik pada tingkat 5%. Sedangkan, memiliki orangtua yang sudah menikah menurunkan kemungkinan responden mengonsumsi alkohol, dan semakin tinggi pendidikan ibu, semakin kecil kemungkinan responden untuk minum minuman keras. Selain itu, responden yang menghadiri ibadah keagamaan cenderung tidak terlibat dalam konsumsi alkohol daripada mereka yang tidak. Memiliki alkohol yang tersedia di rumah meningkatkan kemungkinan bahwa seorang responden minum. Laki-laki muda cenderung lebih banyak minum sering dibandingkan wanita muda, termasuk pesta mabuk-mabukan. Pemuda yang lebih tua memiliki frekuensi minum dan pesta minum yang lebih tinggi dari pada anak muda yang lebih muda.

Mengenai pengaruh marginal, teman sebaya adalah penentu penting keputusan remaja untuk minum. Remaja dengan orang tua yang memiliki orangtua hampir 1,4% lebih kecil kemungkinannya untuk minum dibandingkan yang tidak memiliki orang tua, dan pemuda yang menghadiri ibadah keagamaan hampir 2% kurang cenderung minum dibanding mereka yang tidak. Pemuda yang memiliki alkohol di rumah adalah 0,5% lebih cenderung untuk minum. Untuk indeks harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi alkohol pada pemuda.

5. Macpherson.,*et al* (2016)

Penelitian ini berjudul *“The influence of peer groups in organized sport on female adolescents' identity development”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengaruh kelompok sebaya dalam olahraga terorganisir pada pengembangan identitas remaja perempuan. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dari atlet wanita yang berusia antara 13 dan 17 tahun. Responden dalam penelitian ini pemain atlet berbagai olahraga dan berkompetisi diberbagai tingkatan. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan naratif tematik. Adapun hasil dari penelitian ini dari hasil wawancara menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya dalam olahraga membantu atlet remaja putri dalam mengembangkan diri psikologis (termasuk emosional dan intelektual), sosial, dan fisik mereka. Para atlet mengungkapkan tekanan rekan dalam kelompok berfungsi sebagai proses sentral yang dengannya perkembangan identitas terjadi, karena remaja sering mengadopsi perilaku, nilai, dan kepercayaan yang umum terjadi pada kelompok. Biasanya, tekanan rekanan atau teman sering berpengaruh negatif pada perkembangan remaja yang menyebabkan perilaku tidak sehat seperti merokok, makan tidak teratur dan penyalahgunaan zat. Akan tetapi, tekanan teman sebaya juga harus dipandang sebagai pengaruh positif terhadap perkembangan remaja, melalui *peer pressure* dalam olahraga bisa ditunjukkan melalui nilai positif dan penambah kepercayaan diri didalam tim para atlet.

6. Sinaga (2016)

Penelitian ini berjudul **“Hubungan antara Pengetahuan tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua yang Merokok, dan Iklan Rokok terhadap Perilaku Merokok pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X di Rangkasbitung”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik wawancara dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 94 mahasiswa, dipilih berdasarkan *Total Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisa bivariat dengan Chi Square.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan responden tentang bahaya merokok sudah tinggi yaitu 34 orang responden (81%) dan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan responden tentang bahaya merokok dengan perilaku beresiko merokok ($P = 0.004$), pengaruh teman yang merokok sangat besar terhadap responden yaitu sebanyak 45 (93.8%) dan memiliki hubungan bermakna dengan perilaku berisiko merokok ($P = 0.000$), pengaruh orang tua merokok terhadap perilaku merokok responden, cukup berpengaruh sebanyak 32 (65.3%), iklan rokok kurang berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu sebanyak 37 (57.8%) dan hal ini bertentangan dengan iklan merokok yang mendorong keingintahuan remaja tentang produk rokok.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu dimana pengetahuan yang tinggi, pengaruh iklan mempengaruhi perilaku berisiko merokok. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang rokok ($P=0.004$) dan pengaruh teman

yang merokok ($P= 0.000$) dengan perilaku berisiko merokok. Pengetahuan responden yang tinggi tentang rokok mempunyai peluang 4.2 kali menyebabkan perilaku merokok dibandingkan dengan pengetahuan responden yang rendah. Sedangkan pengaruh teman sebaya yang merokok berpeluang 31 kali mempengaruhi perilaku merokok responden dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya yang kurang.

7. Joung.,et al (2016)

Penelitian ini berjudul “*Association between Family and Friend Smoking Status and Adolescent Smoking Behavior and E-Cigarette Use in Korea*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status merokok orang tua dan teman dan perilaku merokok remaja di Korea. Penelitian ini dilakukan dengan survei dan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan uji chin-kuadrat dan analisis regresi dengan tujuan menyelidiki hubungan antara status merokok keluarga dan teman dengan perilaku merokok pada remaja dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (versi 18). Tingkat merokok adalah 13,3% anak laki-laki dan 4,1% anak perempuan. Menghirup asap rokok dan memiliki anggota keluarga perokok, memiliki banyak teman perokok dan melihat penggunaan rokok elektrik memicu individu untuk menjadi seorang perokok. Dalam penelitian ini status merokok keluarga dan teman secara signifikan berhubungan dengan perilaku merokok remaja.

8. Riyandi (2017)

Penelitian ini berjudul “ **Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok pada Wanita di Kota Malang**”. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada wanita di kota Malang. Desain penelitian menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 pengunjung wanita di kota Malang dan sampel penelitian menggunakan *consecutive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu uji chi Square dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan sosial sebagian besar 24 (80,0%) wanita dipengaruhi lingkungan sosial untuk merokok dan perilaku merokok sebagian besar 20 (66,7%) wanita mengalami perilaku merokok berat, sedangkan hasil chi Square didapatkan nilai p-value = $0,003 < \alpha (0,05)$ yang berarti H1 diterima, artinya ada hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada wanita di kota Malang. Saran yang perlu oleh wanita untuk mengurangi perilaku merokok yang berlebihan harus bergaul dengan lingkungan yang positif atau memilih bergaul dengan teman yang tidak merokok.

9. Moore,et al (2018)

Penelitian ini berjudul “*School, Peer and Family Relationships and Adolescent Substance Use, Subjective Wellbeing and Mental Health Symptoms in Wales: a Cross Sectional Study*”. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara sekolah, rekan remaja dan keluarga atau komunikasi keluarga terhadap perilaku penggunaan zat berbahaya seperti narkoba, merokok, penggunaan alkohol dan kesehatan mental pada anak. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 11-16 tahun di Wales. Pengumpulan sampel dilakukan melalui penyebaran kuesioner di beberapa sekolah.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik multivariate campuran. Hal ini digunakan untuk menguji asosiasi komunikasi keluarga, dukungan keluarga, hubungan dengan staf sekolah, keterhubungan rekan sekolah, dan dukungan dari teman, dengan penggunaan tembakau, penggunaan ganja, penggunaan alkohol, kesejahteraan subjektif dan gejala kesehatan mental. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hubungan signifikan satu dengan yang lain.

10. Riadinata (2018)

Penelitian ini berjudul “**Hubungan Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Gonilan Kartasura**”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di desa Gonilan Kartasura. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebesar 120 responden dan diambil sampel dengan teknik *cluster random sampling* sehingga total sampel yang diperoleh adalah 55 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa statistik dengan menggunakan uji *chi Square*.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku merokok dengan tingkat keeratan hubungan *p value* 0,009. Terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di desa Gonilan Kartasura dengan tingkat keeratan hubungan *p value* 0,001. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa 120 remaja di desa Gonilan Kartasura yaitu laki-laki yang merokok pada usia 20 tahun dengan mayoritas merupakan perokok berat. Lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan perilaku merokok remaja tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka berikut merupakan tabel *mapping* penelitian terdahulu yaitu pada Tabel 2.

Tabel 2 *Mapping Penelitian Terdahulu*

No	Penelitian Terdahulu	Judul	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Carolyn (2006)	<i>The Influence of Family and Friends on Teenage Smoking in Greece.</i>	$X_1 = \text{Family}$ $X_2 = \text{Friends}$ $Y = \text{Smoking Behaviour}$	Metodologi penelitian eksplorasi ini dilakukan melalui anonim yang dikelola oleh peneliti melalui kuesioner yang diberikan kepada sampel remaja yang sedang berada di kedai kopi dan restoran makanan cepat saji di Yunani.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja Yunani dipengaruhi oleh keluarga dan teman.
2.	Hasanah (2011)	Hubungan antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Bonyolali.	$X_1 = \text{Orang Tua}$ $X_2 = \text{Teman Sebaya}$ $X_3 = \text{Iklan Rokok}$ $Y = \text{Perilaku Merokok}$	Menggunakan analisa dengan uji korelasi Chin Square.	Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan iklan rokok dengan perilaku merokok

Lanjutan Tabel 2. *Mapping Penelitian Terdahulu*

No	Penelitian Terdahulu	Judul	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Lestari (2012)	Gambaran Faktor-Faktor yang Menyebabkan Remaja Putri untuk Merokok	$X_1 =$ Teman Sebaya $X_2 =$ Keluarga $X_3 =$ Citra Diri $Y =$ Perilaku Merokok	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis statistik deskriptif.	Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa pengaruh teman sebaya memperoleh total skor sebesar 184.36 dengan persentase sebesar 35%, pengaruh keluarga memperoleh total skor sebesar 170.4 dengan persentase sebesar 33% dan pengaruh citra diri memperoleh skor sebesar 163.78 dengan persentase 32%.
4.	Ajilore (2016)	<i>Alcohol Consumption by Youth: Peers, Parents, or Price?</i>	$X_1 =$ Peers $X_2 =$ Parents $X_3 =$ Price $Y =$ Alcohol Consumption	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.	Penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya adalah penentu penting keputusan remaja untuk minum. Remaja dengan orang tua atau yang memiliki orangtua hampir 1,4% lebih kecil kemungkinannya untuk minum dibandingkan yang tidak memiliki orang tua. Pemuda yang memiliki alkohol di rumah adalah 0,5% lebih cenderung untuk minum. Untuk indeks harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi.

Lanjutan Tabel 2. *Mapping Penelitian Terdahulu*

No	Penelitian Terdahulu	Judul	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
5.	Macphearson., <i>et al</i> (2016)	<i>The influence of peer groups in organized sport on female adolescents' identity development</i>	X = <i>Peer Groups</i> Y= <i>Identity Development</i>	Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan naratif tematik.	Adapun hasil dari penelitian ini dari hasil wawancara menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya dalam olahraga membantu atlet remaja putri dalam mengembangkan diri psikologis (termasuk emosional dan intelektual), sosial, dan fisik mereka.
6.	Sinaga (2016)	Hubungan antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua yang Merokok, dan Iklan Rokok terhadap Perilaku Merokok pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X di Rangkasbitung.	X ₁ =Pengetahuan Tentang Rokok X ₂ = Teman Sebaya X ₃ =Orang Tua Merokok X ₄ = Iklan Rokok Y = Perilaku Merokok	Menggunakan analisa bivariate dengan Chin Square.	Pengetahuan responden tentang bahaya merokok memiliki hubungan dengan perilaku berisiko merokok. Teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok. Orang tua yang merokok berpengaruh terhadap perilaku berisiko merokok. Iklan Rokok kurang berpengaruh terhadap perilaku berisiko merokok.

Lanjutan Tabel 2. *Mapping Penelitian Terdahulu*

No	Penelitian Terdahulu	Judul	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
7.	Joung., <i>et al</i> (2016)	Association between Family and Friend Smoking Status and Adolescent Smoking Behavior and E-Cigarette Use in Korea	$X_1 = \text{Family Smoking Status}$ $X_2 = \text{Friend Smoking Status}$ $Y = \text{Behavior}$	Menggunakan analisis deskriptif, uji chi-square, dan analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status merokok keluarga dan teman secara signifikan terkait dengan perilaku merokok remaja.
8.	Riyandi (2017)	Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok pada Wanita di Kota Malang	$X = \text{Lingkungan Sosial}$ $Y = \text{Perilaku Merokok}$	Menggunakan uji Chin Square dengan menggunakan SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antra lingkungan Sosial dengan perilaku merokok pada wanita
9.	Moore <i>et al.</i> (2018)	<i>School, Peer and Family Relationships and Adolescent Substance Use, Subjective Wellbeing and Mental Health Symptoms in Wales</i>	$X_1 = \text{School}$ $X_2 = \text{Peer}$ $X_3 = \text{Family Relationships}$ $Y = \text{Substance use, mental health symptoms and subjective wellbeing.}$	menggunakan analisis regresi logistic multivariate campuran	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua varibel memiliki hubungan signifikan satu dengan yang lain.

Lanjutan Tabel 2. *Mapping Penelitian Terdahulu*

No	Penelitian Terdahulu	Judul	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
10.	Riadinata (2018)	Hubungan Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Gonilan Kartasura	X_1 =Lingkungan Keluarga X_2 = Teman Sebaya Y=Perilaku Merokok	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa statistik dengan menggunakan uji <i>chi Square</i> .	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku merokok dengan tingkat keeratan hubungan <i>p value</i> 0,009. Dan juga terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di desa Gonilan Kartasura dengan tingkat keeratan hubungan <i>p value</i> 0,001.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran dan perubahan *values* dan inisiator kepada *stakeholdernya* (Kertajaya, 2006: 18). Kotler dan Keller (2007: 6) menyebutkan bahwa pemasaran adalah suatu proses menghantarkan, menciptakan serta mengkomunikasikan suatu nilai kepada pelanggan dan mengelola hubungan yang baik dengan pelanggan yang ditujukan untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan.

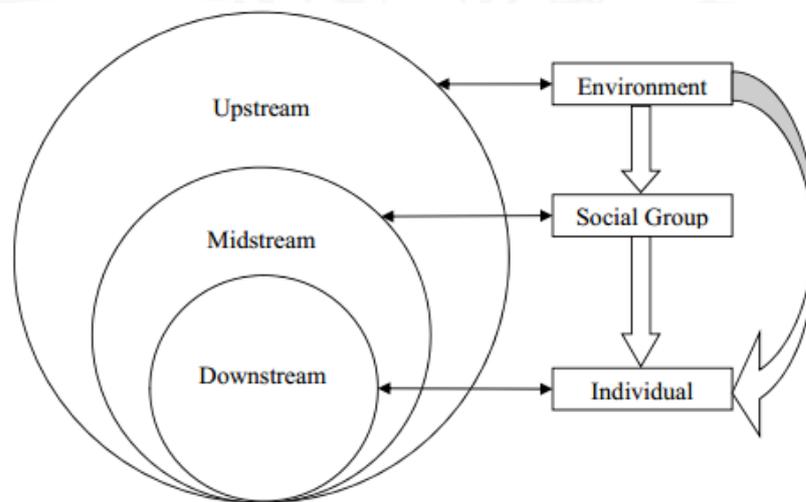
Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemasaran adalah hubungan antara penjual baik itu perseorangan ataupun organisasi bisnis kepada konsumennya dengan mendistribusikan nilai dan menjaga hubungan antar keduanya untuk mendapatkan manfaat bersama yang saling menguntungkan. Lebih dari itu, pemasaran merupakan disiplin ilmu yang unik, karena menggabungkan antara penentuan segmentasi, *positioning* dan *branding* sebuah produk.

2. Social Marketing

Social marketing berusaha mengembangkan dan mengintegrasikan konsep pemasaran dengan pendekatan yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku yang menguntungkan individu dan masyarakat sosial yang lebih baik (*International Social Marketing Association*, 2013). Definisi *social marketing* telah dikembangkan dan disempurnakan sehingga kemungkinan proses ini akan berlanjut ke masa depan. Menurut Kotler "*Social marketing is a process that*

applies marketing principles and techniques to creat, communicate, and deliver value in order to influence target audience behaviors that benefit society (public health, safety, the environment, and communities) as well as the target audience “, Kotler et al., (2008:7).

Social marketing menggunakan teknik pemasaran komersial seperti orientasi pelanggan, riset pasar, segmentasi, analisis kompetitif dan bauran pemasaran, untuk membawa perubahan perilaku sukarela sehingga hasil akhir *social marketing* adalah perubahan perilaku. Didalam *sosial marketing* ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku individu, yaitu seperti gambar berikut:



Gambar 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu

Sumber : Cheng, Kotler & Lee (2011: 7)

Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat bahwa terdapat tiga faktor atau pihak yang dapat mempengaruhi perilaku individu diantaranya, yaitu *upstream*, *mindstream*, dan *downstream*. Pertama, *upstream* merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu pihak yang memiliki kemampuan untuk

menentukan kebijakan dalam melakukan kampanye pemasaran yang mencakup seperti kebijakan dalam membuat undang-undang yang mengatur tentang promosi rokok, mengatur peredaran obat-obat terlarang, menentukan beacukai rokok dan sebagainya. Kedua, *Midstream* merupakan orang atau pihak-pihak yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi target sasaran dalam merubah perilakunya menjadi lebih baik, contohnya seperti keluarga, teman dan teman sebaya dan sebagainya. Ketiga, *downstream* merupakan pihak yang mampu membuat perubahan suatu perilaku dan pada dasarnya yang merubah perilaku tersebut adalah individu itu sendiri. Semua faktor atau pihak yang di jelaskan tersebut bekerjasama untuk mempengaruhi perilaku setiap individu, Cheng (2014: 114).

3. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen erat hubungannya dengan objek yang studinya diarahkan pada permasalahan manusia. Didalam studi pemasaran, konsep perilaku konsumen secara terus menerus dikembangkan dengan berbagai pendekatan yang menimbulkan adanya interaksi antar produsen dengan konsumen. *The American Marketing Association* dalam Setiadi, (2003: 3) mengemukakan bahwa perilaku konsumen merupakan interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku, dan lingkungannya dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka. Perilaku konsumen bersifat dinamis berarti bahwa perilaku seorang konsumen, grup, ataupun masyarakat luas selalu dapat berubah dan bergerak sepanjang waktu.

Sementara itu, Peter dan Olson (dalam Sumarwan,2015:5) mengemukakan bahwa:

“Consumer behaviour involves the processes selecting, purchasing, using, evaluating, and disposing of products and services. Consumer behavior is the process of exchanging something of value for a product or service that is satisfying”.

Sedangkan, Sumarwan (2015 : 5) menyatakan, “dari beberapa definisi yang telah disebutkan diatas dapat kita simpulkan bahwa perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologi yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal diatas atau kegiatan mengevaluasi”. Menurut Setiadi (2003 : 11) perilaku konsumen tersebut juga di pengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Kebudayaan

1) Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia pada umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang mengalami pertumbuhan dapat menangkap suatu nilai, persepsi, preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan lingkungan keluarga sekitar ataupun lembaga-lembaga sosial penting lainnya.

2) Subbudaya

Setiap kebudayaan terdiri dari subbudaya-subbudaya yang lebih kecil yang dapat memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk pelakunya atau anggotanya. Subbudaya dapat dibedakan dalam empat jenis, yaitu: kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras dan area geografis.

3) Kelas Sosial

Kelas-kelas sosial adalah kelompok-kelompok yang relatif homogen dan dapat bertahan lama dalam suatu lingkungan masyarakat, yang tersusun secara hirarki dan keanggotaannya mempunyai suatu nilai, minat dan perilaku yang serupa.

b. Faktor Sosial

1) Kelompok Referensi

Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pengaruh kepada seseorang baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok referensi dari konsumen sasaran mereka.

2) Keluarga

Faktor keluarga pembeli dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga orientasi yang merupakan orang tua dari seseorang. Dari orang tua, seseorang mendapatkan gambaran atau pengetahuan mengenai agama, politik, ekonomi dan merasakan ambisi pribadi atau harga diri dan cinta.

Selain itu ada keluarga prokreasi, yaitu pasangan hidup anak-anak seseorang keluarga. Kedua kelompok tersebut sangat mempengaruhi dan dapat menanamkan dampak yang kuat terhadap perilaku membeli

3) Peran dan Status

Seseorang pada umumnya berpartisipasi dalam suatu kelompok selama hidupnya baik keluarga, klub ataupun organisasi. Posisi dalam setiap kelompok tersebut dapat diidentifikasi ke dalam peran dan status seseorang.

c. Faktor Pribadi

1) Umur dan Tahapan dalam Siklus Hidup

Konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Umur dan tahapan hidup seseorang berpengaruh dalam menentukan suatu pilihan yang akan diambil. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu ketika mereka menjalani kehidupannya

2) Pekerjaan

Kelompok pemasar biasanya mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang mempunyai minat di atas rata-rata terhadap produk ataupun jasa tertentu.

3) Keadaan ekonomi

Merupakan keadaan ekonomi seseorang yang terdiri dari pendapatan yang dibelanjakan, tabungan dan hartanya, kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap lawan dalam menabung.

4) Gaya hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup didunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan . Gaya hidup mencerminkan sesuatu dibalik kelas seseorang.

5) Kepribadian dan konsep diri

Kepribadian merupakan karakteristik psikologis yang berbeda pada setiap individu dan individu tersebut memiliki respon masing-masing terhadap lingkungannya. Kepribadian merupakan suatu variabel yang sangat berguna dalam menganalisis perilaku konsumen. Jenis-jenis kepribadian dapat diklasifikasikan dan memiliki korelasi yang kuat antara jenis-jenis kepribadian tersebut dan berbagai pilihan produk dan merek.

d. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Beberapa kebutuhan ada yang bersifat biogenik, kebutuhan ini timbul akibat dari suatu keadaan fisiologis tertentu misalnya, seperti rasa lapar, haus dan resah tidak nyaman. Selain itu juga ada kebutuhan lain yang bersifat psikogenik, yaitu kebutuhan yang timbul akibat dari suatu keadaan

fisiologis tertentu seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri atau kebutuhan diterima.

2) Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan dari suatu informasi yang ditangkap untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari berbagai aspek yang ada didunia ini.

4. Lingkungan Keluarga

Menurut Elly (2006:179) bahwa lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan real. Menurut Ahmadi (1997: 90) bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenalkan kepada anak. Hal yang sejalan juga diungkapkan Fuad Ihsan (2003: 57) yang menyatakan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa.

Pendidikan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian setiap anggota keluarga. Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak bertanggung jawab terhadap

penanaman nilai dan norma dalam pembentukan perilaku anak. Orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya baik perilaku positif maupun negatif. Pola asuh yang salah dari orang tua dapat menyebabkan anaknya terjerumus kedalam perbuatan yang menyimpang seperti merokok, memakai obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas, hal ini diungkapkan oleh King dalam Riadinata (2018: 9). Kebiasaan merokok pada anak terlebih remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan meliputi dukungan keluarga, teman sebaya, dan paparan iklan rokok yang diungkapkan oleh Aziz dalam Walydi (2017: 48).

Royal college of physicians (RCP) dalam Walydi (2017: 3) menyatakan keinginan merokok dikalangan remaja sangat tinggi. Hal ini dikaitkan dengan berbagai faktor yaitu meniru kebiasaan orang tua, saudara kandung perokok, pengaruh iklan rokok, serta ajakan dari teman-teman sebaya yang juga perokok. Sehingga remaja akan mudah terpengaruh untuk mulai merokok. Friedman dalam Setiadi (2003: 20) menyatakan dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan keluarga dengan lingkungan sosial, dukungan keluarga dapat bersifat eksternal dan internal. Dukungan keluarga eksternal antara lain sahabat, tetangga, sekolah, keluarga besar, dan kelompok sosial. Sedangkan dukungan keluarga internal antara lain seperti suami, istri, dan saudara kandung. Akan tetapi dukungan keluarga eksternal sangat memengaruhi perilaku remaja untuk mulai merokok dibandingkan dengan keluarga internal, karena remaja lebih dekat dengan lingkungan maupun dengan teman sebaya.

Sumber-sumber bentuk dukungan keluarga meliputi, pertama dukungan emosional yaitu empati, perhatian, dan kepedulian. Kedua dukungan instrumental yaitu bantuan langsung seperti materi, tenaga dan sarana. Ketiga dukungan nilai dan penghargaan yaitu penghargaan positif kepada anak dan pemberian semangat pada anak, dan terakhir dukungan keluarga informasional yaitu pemberian saran, nasehat dan petunjuk yang dapat digunakan untuk pencegahan masalah kesehatan dalam anggota keluarga, salah satunya perilaku merokok remaja, hal ini diungkapkan oleh Caplan dalam Walydi (2017: 4).

Dukungan Keluarga informasional berfungsi sebagai pemberi informasi bagi anggota keluarga terutama pada anaknya. Informasi dapat berupa saran, nasehat atau petunjuk yang dapat digunakan untuk suatu masalah kesehatan dalam anggota keluarga, salah satunya adalah perilaku merokok pada anggota keluarga maupun remaja. Hal ini akan memberikan dorongan yang positif untuk remaja, agar remaja tidak terpengaruh oleh lingkungan perokok maupun teman-teman mereka yang juga perokok, hal ini diungkapkan oleh Friedman dalam Setiadi (2003: 4).

5. Remaja

Menurut (Pieter dalam Berando 2018) remaja didefinisikan sebagai masa yang ditandai oleh adanya perubahan pada bentuk tubuh, penampilan diri, sikap kepemilikan, sikap sosial dan minat seks yang sering disebut sebagai masa pubertas. Masa pubertas yaitu suatu fase perkembangan yang ditandai dengan terjadinya kematangan organ seksual dan menuju tercapainya kemampuan reproduksi.

Secara umum, Konopka dalam Febiyanti, 2006) membagi masa remaja menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun).

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orangtua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2. Masa remaja pertengahan atau madya (15-18 tahun).

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan tindakan, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu. Menurut Monks, 1996 (dalam Febiyanti, 2017) menambahkan bahwa remaja madya

atau pertengahan tergolong sebagai pelajar sekolah menengah atau perguruan tinggi awal.

3. Masa remaja akhir (19-22 tahun).

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*.

6. *Peer Group*

Peer group adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2006). Menurut Vemberinto (1993) *peer group* adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama yaitu individu yang memiliki persamaan dalam berbagai aspek terutama persamaan usia dan status sosialnya. Selain itu, menurut Brown dalam Murniatiningsih (2017: 138) bahwa kelompok teman sebaya atau *peer group* adalah segala bentuk interaksi anak atau remaja dengan teman karib sepermainan yang memiliki tingkat usia, minat dan tujuan yang sama.

a) Fungsi *peer group* menurut Santrock (2007)

1) Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baru dan sebagai sumber informasi di luar keluarga.

2) Sumber Kognitif

Peer group sebagai sumber kognitif merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan penerimaan informasi sebagai pemecah masalah dan perolehan pengetahuan.

3) Sumber Emosional

Sumber emosional merupakan suatu reaksi terhadap kejadian atau seseorang yang sifatnya berasal dari perubahan perilaku, sehingga sering digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

b) Ciri- Ciri *Peer Group*

Menurut Sentosa (2006) menjelaskan ciri-ciri *peer group* sebagai berikut :

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena terbentuk secara spontan
- 2) Bersifat sementara karena tidak ada struktur organisasi yang jelas sehingga tidak dapat bertahan lama.
- 3) Mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, teman sebaya yang berasal dari beraneka ragam budaya, kebiasaan, dan aturan yang kemudian dimasukkan dalam suatu interaksi dengan anggota teman sebaya lainnya sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat mengajarkan tentang kebudayaannya yang luas.
- 4) Beranggotakan individu yang sebayanya, misal remaja SMA yang memiliki keinginan , tujuan dan kebutuhan yang sama.

c) Strategi-strategi tekanan dalam *peer group*

1) Mengenalkan

Pendekatan yang pertamakali dilakukan dalam kelompok adalah mengenalkan sesuatu hal yang baru atau hal yang belum dikenal. Pada tahap ini biasanya akan muncul rasa tertarik pada sesuatu hal yang baru atau hal yang belum dikenal.

2) Mengajarkan

Setelah muncul rasa ketertarikan yang diperoleh pada awal yaitu tahap mengenalkan, kelompok akan mengajarkan kepada anggota kelompok tersebut.

3) Menghargai atau cara setia kawan

Cara ini dilakukan setelah menunjukkan kesetiaan atau menghargai pertemanan. Setelah timbulnya rasa setia kawan dalam kelompok tersebut, mereka mengajak anggota atau salah satu anggota untuk melakukan suatu perbuatan tertentu seperti memakai narkoba, mengkonsumsi alkohol atau rokok (Pramesemara & Natalya, 2012).

d) Faktor- faktor yang mempengaruhi hubungan *peer group*

Menurut Semiawan dalam Samudera 2016) ada beberapa faktor yang memengaruhi hubungan kelompok pertemanan, yaitu:

1) Kesamaan usia

Seseorang yang memiliki kesamaan usia dengan individu lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan, serta

aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal tersebut memungkinkan seseorang untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman yang memiliki tingkat usia yang hampir sama.

2) Keakraban

Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya. Seseorang akan lebih merasa canggung apabila diharuskan bekerja sama dengan teman sebaya yang kurang akrab, sehingga jika mereka diharuskan untuk kerjasama, masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan baik.

e) **Macam-Macam *Peer Group***

Menurut Mappier dalam Samudra (2016: 15) macam-macam *Peer Group* yaitu:

1) Kelompok “*Chums*” (Sahabat Karib)

Merupakan kelompok teman sebaya yang terbentuk dari persahabatan karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat. Kelompok ini biasanya terdiri dari 2-3 individu dengan jenis kelamin yang sama, memiliki minat, dan kesukaan yang mirip.

2) Kelompok “*Cliques*” (kelompok sahabat)

Kelompok ini biasanya terdiri dari 4-6 individu. Biasanya terdiri penyatuan dua pasang sahabat karib yang terjadi pada tahun-tahun pertama masa remaja awal. Jenis kelamin dalam kelompok ini pada umumnya sama.

3) Kelompok “*Crowds*” (kelompok banyak remaja)

Kelompok ini biasanya terdiri dari banyak remaja dan lebih besar dibandingkan dengan kelompok sahabat dan dikarenakan besarnya kelompok, maka jarak emosi antara anggota juga agak renggang.

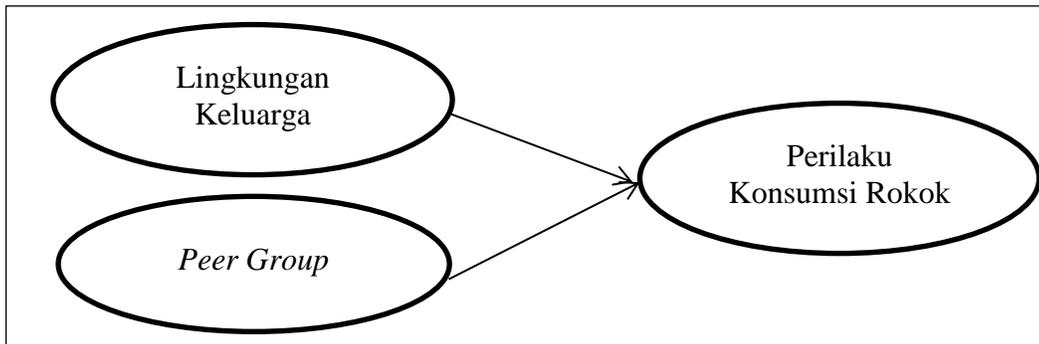
C. Hubungan antara lingkungan keluarga dan *Peer Group* terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja

Menurut Lewin dalam Nasution (2007: 12) perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu, artinya perilaku merokok dapat disebabkan dari faktor lingkungan selain faktor yang ada didalam diri individu. Faktor lingkungan dapat berupa pengaruh orang tua atau lingkungan keluarga dan teman sebaya. Pengaruh orang tua salah satunya adalah pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya. Pola asuh orang tua kepada anaknya sangat mempengaruhi perilaku anak tersebut akan perilaku baik atau buruk Walydi (2017: 48).

Selain dari pengaruh orangtua, perilaku merokok dapat juga dipengaruhi dari faktor *peer group*. Apabila *peer group* merokok, remaja cenderung terpengaruh untuk ikut merokok karena ingin diterima didalam kelompok tersebut atau sebagai salah satu cara mewujudkan simbolisasi diri (Komasari & Helmi, 2000).

D. Model Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan model konseptual dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

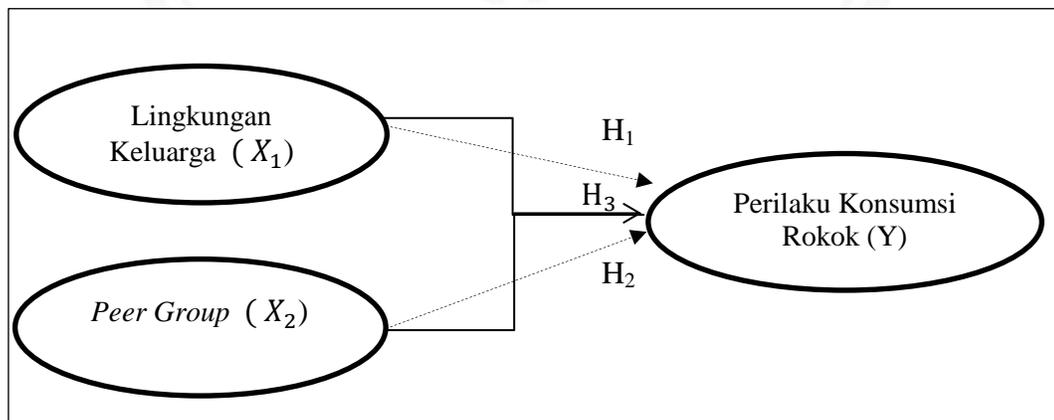


Gambar 3. Konsep Penelitian

Sumber : Data Diolah (2018)

E. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian, kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono 2011:159). Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai sebuah jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah penelitian yang jawabannya belum teruji. Berikut merupakan model hipotesis dalam penelitian ini:



Gambar 4. Model Hipotesis

Sumber: Gambar diolah (2018)

Keterangan:

---> : Berpengaruh secara parsial

—> : Berpengaruh secara simultan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka jawaban atau dugaan sementara atas permasalahan tersebut sebagai berikut:

- H₁ : Variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi Rokok.
- H₂ : Variabel *Peer Group* berpengaruh signifikan Perilaku Konsumsi Rokok.
- H₃ : Variabel Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perilaku Konsumsi Rokok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi rokok. Data-data numerik terkait penelitian dikumpulkan sebagai bahan utama untuk dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun data naratif hanya sebagai informasi tambahan dan tidak menjadi bagian untuk dianalisis.

Penelitian kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang berupaya untuk mengkuantifikasi data dan biasanya, menjelaskan analisis tertentu. Pendekatan kuantitatif ini terjadi proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Proses ini bermula dari teori yang diturunkan menjadi sebuah hipotesis. Penarikan hipotesis dilakukan agar kesimpulan terhadap sampel yang diperlukan terhadap keseluruhan populasi dilakukan dengan tepat oleh peneliti, Malhotra (2009: 161).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan bagian terpenting pada penelitian di mana lokasi ini merujuk pada tempat yang akan digunakan peneliti dalam penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat nongkrong yang berada di daerah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang seperti Good Dank cafe, Warung Cangkrukan, King Coffee, A-Bank Coffee, Kriwul Coffee, Kantin CL UB dan Pujasera Universitas Brawijaya. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena mayoritas perokok remaja merokok ketika bergabung bersama teman-temannya dan tempat tersebut merupakan tempat yang tepat karena tidak ada larangan merokok, selain itu tempat tersebut juga selalu dipenuhi banyak remaja yang merokok sehingga mempermudah peneliti untuk menemukan responden yang tepat.

C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

1. Konsep

Konsep adalah definisi yang digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial ekonomi (Margono, 1997). Fungsi konsep adalah sebagai alat untuk mengidentifikasi fenomena yang di observasinya. Pada penelitian, konsep harus dihubungkan dengan realita dan melakukan pengukuran angka pada objek dan kejadian yang diamati menurut aturan yang diungkapkan oleh Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi (Ed.1989:95).

2. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2011: 38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu: variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari berubahannya atau penyebab timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2011:39). Variabel bebas pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku konsumsi.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Nazir (2014:110) adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Lingkungan keluarga (X1)

Keluarga merupakan lingkungan yang utama dimana setiap hari anak dekat dengan kedua orang tuanya di lingkungan rumah, apapun kebiasaan yang di lakukan orang tua khususnya orang tua laki-laki yang merokok akan memengaruhi perilaku anak tersebut dengan meniru apa yang dilakukan orangtuanya. Hal tersebut merupakan perilaku negative yang ditiru oleh anggota keluarga lainnya, maka dari itu orangtua memberikan dukungan bersifat informasi kepada anaknya untuk tidak meniru kebiasaan negatif dari orang tuanya khususnya orang tua yang merokok, agar anak remaja tidak terpengaruh terhadap perilaku merokok sejak dini, Walydi (2017: 4) . Paparan yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak positif dan negative terhadap perilaku anak, maka dalam penelitian ini indikator lingkungan keluarga seperti yang diungkapkan oleh Walydi (2017: 4) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki anggota keluarga yang merokok
 - a) Individu merokok karena melihat orangtua perokok
 - b) Individu merokok karena memiliki saudara perokok
 - c) Orangtua merokok di dalam rumah
- 2) Dukungan Keluarga
 - a) Dorongan untuk tidak merokok
 - b) Keluarga memberi informasi bahaya merokok

b. *Peer Group* (X2)

Peer group atau kelompok pertemanan merupakan kumpulan orang yang terdiri dari dua atau lebih yang memiliki tingkat usia yang kurang lebih sama . Indikator dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Santrock (2007) yang menjelaskan bahwa teman sebaya mempunyai peran terpenting dalam perkembangan remaja yang terdiri atas tiga indikator, yaitu sebagai berikut:

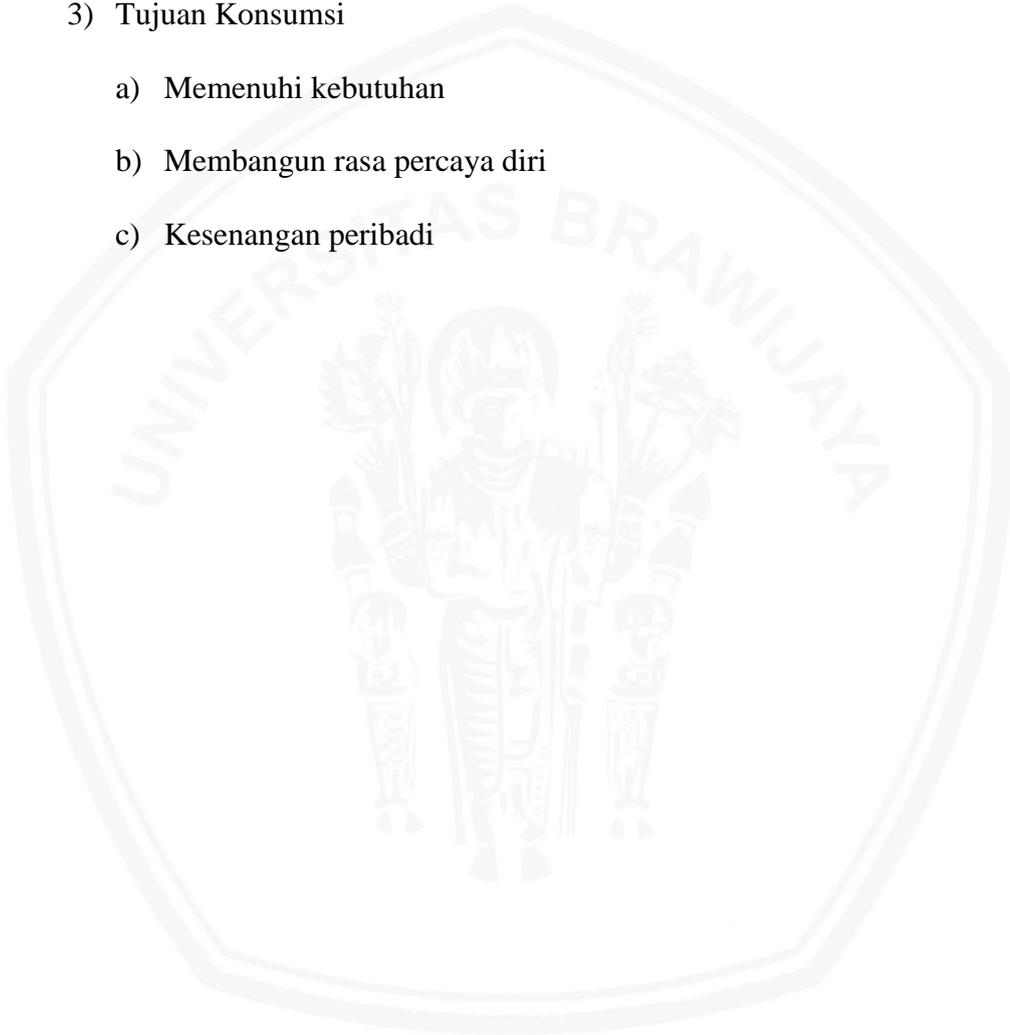
- 1) Sebagai sumber informasi
 - a) Mengetahui rokok dari perilaku teman sebaya
 - b) Teman sebaya memberikan informasi dan nasehat bahaya rokok
 - c) Menawarkan rokok saat berkumpul
- 2) Sebagai sumber kognitif
 - a) Kelompok pertemanan sebagai pemecah masalah
 - b) Kelompok pertemanan sebagai tempat perolehan pengetahuan
 - c) Teman menawarkan ide untuk berhenti merokok
- 3) Sumber emosional
 - a) Teman saya memberi dukungan dalam mengatasi stress
 - b) Menciptakan suasana yang menyenangkan
 - c) Teman mendukung merokok

c. Perilaku Konsumsi (Y)

Perilaku konsumsi yaitu dimana konsumen telah menggunakan suatu produk, maka untuk mengetahui lebih mendalam berikut indikator yang digunakan yaitu:

- 1) Frekuensi Konsumsi
 - a) Seringnya merokok dalam setiap waktu

- b) Seringnya merokok dalam setiap kesempatan
- 2) Jumlah Konsumsi
- a) Jumlah batang rokok yang dihisap setiap waktu
 - b) Jumlah batang rokok yang dihisap disetiap kesempatan
- 3) Tujuan Konsumsi
- a) Memenuhi kebutuhan
 - b) Membangun rasa percaya diri
 - c) Kesenangan pribadi



Tabel 3. Variabel, Indikator, Item

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Lingkungan Keluarga (X1)	1. Memiliki anggota keluarga yang merokok ($X_{1.1}$)	a. Individu merokok dikarenakan melihat orangtua perokok($X_{1.1.1}$) b. Individu merokok karena memiliki saudara perokok($X_{1.1.2}$) c. Orangtua merokok didalam rumah($X_{1.1.3}$)	Lestari (2012); Walydi (2017)
	2. Dukungan keluarga ($X_{1.2}$)	a. Dorongan untuk tidak merokok($X_{1.2.1}$) b. Keluarga memberi informasi bahaya merokok ($X_{1.2.2}$)	
Peer Group / Teman Sebaya (X2)	1. Sumber informasi ($X_{2.1}$)	a. Mengenal rokok dari perilaku teman sebaya. ($X_{2.1.1}$) b. Teman sebaya memberikan informasi dan nasehat bahaya merokok($X_{2.1.2}$) c. Menawarkan rokok saat berkumpul($X_{2.1.3}$)	Santrock (2007)
	2. Sumber kognitif ($X_{2.2}$)	a. Kelompok pertemanan sebagai pemecah masalah ($X_{2.2.1}$) b. Kelompok pertemanan sebagai tempat perolehan pengetahuan($X_{2.2.2}$) c. Teman menawarkan ide untuk berhenti merokok($X_{2.2.3}$)	
Perilaku Konsumsi (Y)	1. Frekuensi konsumsi (Y_1)	a. Seringnya merokok dalam setiap waktu ($Y_{1.1}$) b. Seringnya merokok dalam setiap kesempatan ($Y_{1.2}$)	Sumarwan (2015)
	2. Jumlah konsumsi (Y_2)	a. Jumlah batang rokok yang dihisap setiap waktu($Y_{2.1}$) b. Jumlah batang rokok yang dihisap di setiap kesempatan ($Y_{2.2}$)	
	3. Tujuan konsumsi (Y_3)	a. Memenuhi kebutuhan ($Y_{3.1}$) b. Membangun rasa percaya diri ($Y_{3.2}$) c. Kesenangan pribadi ($Y_{3.3}$)	

Sumber : Data diolah penulis (2018)

4. Skala Pengukuran

Menurut Siregar (2014:50) skala pengukuran *instrument* adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkat data, apakah data tersebut berjenis nominal, ordinal, interval, maupun rasio. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang menggunakan interval setiap jawaban responden dengan skor 1-5. Menurut Sugiyono (2011:93) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi dari seseorang atau kelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam skala Likert menggunakan lima indikator sebagai alat ukur. Penulis menentukan indikator dalam skala Likert sebagai berikut:

Tabel 4. indikator dalam skala *Likert*

No.	Skala	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	Skor 5
2.	S	Setuju	Skor 4
3.	R	Ragu-ragu	Skor 3
4.	TS	Tidak Setuju	Skor 2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Sugiyono (2011:93)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sekaran (2006: 121), populasi mengacu pada keseluruhan orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perokok remaja antara umur 15 sampai dengan 19 tahun yang ada di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

2. Sampel

Sugiyono (2011:81) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apabila populasi yang ada terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua populasi, dikarenakan beberapa faktor misalnya keterbatasan waktu, dana dan biaya. Maka dari itu, dalam pelaksanaannya peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut.

Populasi yang terdapat pada penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, maka dari itu dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus Machin dan Chambell (1987: 89) dalam Sardin (2014: 20) yaitu sebagai berikut:

a. Rumus Iterasi Pertama

$$U'\rho = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+\rho}{1-\rho} \right)$$

$$n = \frac{[Z(1-\alpha) + (1-\beta)]^2}{U\rho^2} + 3$$

- b. Rumus Iterasi Kedua dan Ketiga (Jika besarnya nilai numerik satuan n_1 dan n_2 belum sama)

$$U\rho = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+\rho}{1-\rho} \right) + \left(\frac{\rho}{2(n-1)} \right)$$

$$n = \frac{[Z(1-\alpha) + (1-\beta)]^2}{U\rho^2} + 3$$

Keterangan :

$U\rho$ = Standardized normal random variable corresponding to particular value of the correlation coefficient ρ .

$U'\rho$ = Initial estimate to $U\rho$.

N = Ukuran sampel.

$Z_{1-\alpha}$ = Nilai yang diperoleh dari table distribusi normal yang baku dengan alpha yang ditentukan.

$Z_{1-\beta}$ = Koefisien korelasi terkecil yang diharapkan bisa dideteksi secara signifikan.

ρ = Perkiraan harga koefisien korelasi

N = Log-e

Berdasarkan pertimbangan, jika nilai ρ terendah yang telah diperkirakan akan diperoleh dalam penelitian ini adalah $\rho = 0,3$; $\alpha = 0,05$ (5%) pada pengujian dua arah dan power sebesar 95% ($\beta = 1-0,95 = 0,05$). Oleh karena itu, besarnya $Z_{1-\alpha} = 1,645$ (hasil tabel distribusi normal) dan besarnya $Z_{1-\beta} = 1,645$ dan memperoleh n sebanyak 116. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 116 orang responden.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel purposive adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan suatu pertimbangan tertentu, Sugiyono (2011:85). Pertimbangan yang dipilih dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Perokok aktif .
2. Perokok usia 15 sampai dengan 19 tahun.
3. Warga asli Kota Malang.
4. Pendetang yang berdomisili di Kota Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002:82).

1. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan, jurnal, buku, internet atau dari website.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Sugiyono (2011:142) mengemukakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang berupa pernyataan dibagikan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan secara *offline* atau langsung dibagikan kepada responden.

a. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsaputra (2012:94) Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen (yang substansinya disusun berdasarkan penjabar konsep/penentuan indikator) yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan kuesioner.

b. Kuesioner

Kuesioner ini berupa daftar pernyataan atau pertanyaan secara tertulis yang disusun secara terstruktur dan diberikan kepada responden yaitu remaja yang merokok supaya mengisi kuesioner guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dan digunakan peneliti sebagai data untuk diolah. Responden juga akan diajukan beberapa pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan identitas responden. Data yang dikumpulkan berupa identitas responden seperti nama, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan per-bulan, domisili, dan beberapa pertanyaan seputar judul penelitian.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji ini merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen dan untuk mengetahui ketepatan dari apa aja yang diinginkan untuk diukur. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas supaya menghasilkan data yang akurat dan obyektif. Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur. Instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan korelasi antara skor *item* dengan skor total pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. *Product Moment* digunakan apabila nilai-nilai skala telah dilakukan konversi menjadi interval (atau secara langsung dianggap interval dengan

mengacu kepada pendapat bahwa nilai skala dapat diperlakukan sebagai data interval), dirumuskan sebagai berikut Suharsaputra, (2012:102) :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Validitas
- N = Jumlah Responden
- X = Skor masing-masing pertanyaan X
- Y = Skor masing-masing pertanyaan Y

- a. Kriteria yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah perbandingan angka hasil pengujian (R hitung) dengan angka tabel (R tabel) sebagai dasar dalam mengambil keputusan valid atau tidaknya butir *item* yang digunakan dalam instrumen penelitian. Apabila R hitung > R tabel, maka *item* tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila R hitung < R tabel, maka *item* tersebut dinyatakan tidak valid.
- b. Nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,05 (5%), apabila signifikansi probabilitasnya $\alpha < 0,05$ maka *item* tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Hasan (2002 :77) reabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu berlainan. Sedangkan Arikunto (1998 :172) menyatakan bahwa untuk menguji tingkat reliabilitas, dalam penelitian ini akan digunakan rumus *Alpha* untuk

mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabelitas sebesar 0,6 atau lebih). Rumus *Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2_1} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- K = Banyaknya *item* pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians *item*
- σ^2_1 = Varians total

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui program SPSS for windows ver. 22.0 dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan masing-masing *item* pertanyaan dengan skor *item* pertanyaan secara keseluruhan. Hasil dari uji *item* pada variabel Lingkungan Keluarga (X1), *Peer Group* (X2) dan Perilaku Konsumsi Rokok (Y) secara keseluruhan dinyatakan valid. Hasil dari uji *item* pada variabel Lingkungan Keluarga (X1), *Peer Group* (X2) dan Perilaku Konsumsi Rokok (Y) secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Selengkapnya untuk mengetahui secara detail terkait rincian hasil uji validitas dan reliabilitas akan dijelaskan menggunakan tabel. Tabel 5. menjelaskan tentang hasil uji reliabilitas, yang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item	Koefisien Korelasi	r tabel	Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X ₁)	X _{1.1.1}	0,752	0,1824	0,000	Valid
	X _{1.1.2}	0,801	0,1824	0,000	Valid
	X _{1.1.3}	0,835	0,1824	0,000	Valid
	X _{1.2.1}	0,744	0,1824	0,000	Valid
	X _{1.2.2}	0,626	0,1824	0,000	Valid
Peer Group (X ₁)	X _{2.1.1}	0,699	0,1824	0,000	Valid
	X _{2.1.2}	0,611	0,1824	0,000	Valid
	X _{2.1.3}	0,638	0,1824	0,000	Valid
	X _{2.2.1}	0,498	0,1824	0,000	Valid
	X _{2.2.2}	0,604	0,1824	0,000	Valid
	X _{2.2.3}	0,439	0,1824	0,000	Valid
	X _{2.3.1}	0,680	0,1824	0,000	Valid
	X _{2.3.2}	0,661	0,1824	0,000	Valid
	X _{2.3.3}	0,702	0,1824	0,000	Valid
Perilaku Konsumsi (Y)	Y _{1.1}	0,673	0,1824	0,000	Valid
	Y _{1.2}	0,654	0,1824	0,000	Valid
	Y _{1.3}	0,604	0,1824	0,000	Valid
	Y _{1.4}	0,676	0,1824	0,000	Valid
	Y _{1.5}	0,664	0,1824	0,000	Valid
	Y _{1.6}	0,625	0,1824	0,000	Valid
	Y _{1.7}	0,674	0,1824	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dengan menggunakan 116 sampel didapatkan hasil seperti data tersebut. Untuk menentukan suatu data valid atau tidaknya, maka harus dilakukan perbandingan antar r hitung dengan r tabel, r tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,1824. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka *item* tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel, maka *item* tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data yang telah didapatkan sebelumnya pada r hasil diatas $>$ r tabel. Maka semua

item yang ada pada penelitian ini dinyatakan valid. Dan berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5. dapat diketahui bahwa semua memenuhi syarat dengan tingkat korelasi 0,3 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Disimpulkan bahwa setiap *item* variabel dinyatakan valid, sehingga *item* tersebut dapat digunakan untuk mengukur penelitian.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah <i>item</i>	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X_1)	5	0,810	Reliabel
<i>Peer Group</i> (X_2)	9	0,798	Reliabel
Perilaku Konsumsi (Y)	7	0,776	Reliabel

Sumber: Lampiran (Data Primer Diolah, 2018)

Hasil uji reliabilitas ini juga dilakukan terhadap 116 sampel yang menunjukkan hasil sebagai berikut. Hasil pertama yaitu terhadap variabel Lingkungan Keluarga (X_1) yang memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,810. Variabel kedua yaitu *Peer Group* (X_2) yang memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,798. Variabel ketiga yaitu Perilaku Konsumsi (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,776. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari Lingkungan Keluarga (X_1), *Peer Group* (X_2) dan Perilaku Konsumsi (Y) dinyatakan reliabel karena rata-rata hasil uji reliabilitas seluruh variabel telah memenuhi syarat yaitu lebih besar dari 0,6 sehingga seluruh variabel dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

H. Uji Asumsi Klasik

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:147), dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi suatu masalah. Ada 3 pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa “ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011 : 163) yaitu;

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogrov Smirnov jika hasil angka signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi di mana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik, jika hasil penghitungan nilai VIF < 10 , dan bila menghasilkan nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi, Lupiyoadi (2015:141).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:138-139). Menurut Ghozali (2016:134), cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu SRESID dengan residualnya ZPRED. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik ini dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data sampel mewakili data populasi atau tidak. Untuk memenuhi asumsi tersebut, data sampel harus berdistribusi normal. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02836131
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai Sig. sebesar 0.927 atau lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Jika ditinjau berdasarkan uji P-P Plot yang terdapat pada lampiran 7 diperoleh bahwa titik-titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa data telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 8. Sebagai berikut:

Tabel 8. : Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.585	1.709
X2	0.585	1.709

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8. hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

- 1) Tolerance untuk Lingkungan Keluarga adalah 0.585
- 2) Tolerance untuk *Peer Group* adalah 0.585

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- 1) VIF untuk Lingkungan Keluarga adalah 1,709
- 2) VIF untuk *Peer Group* adalah 1,709

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi. Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat, sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

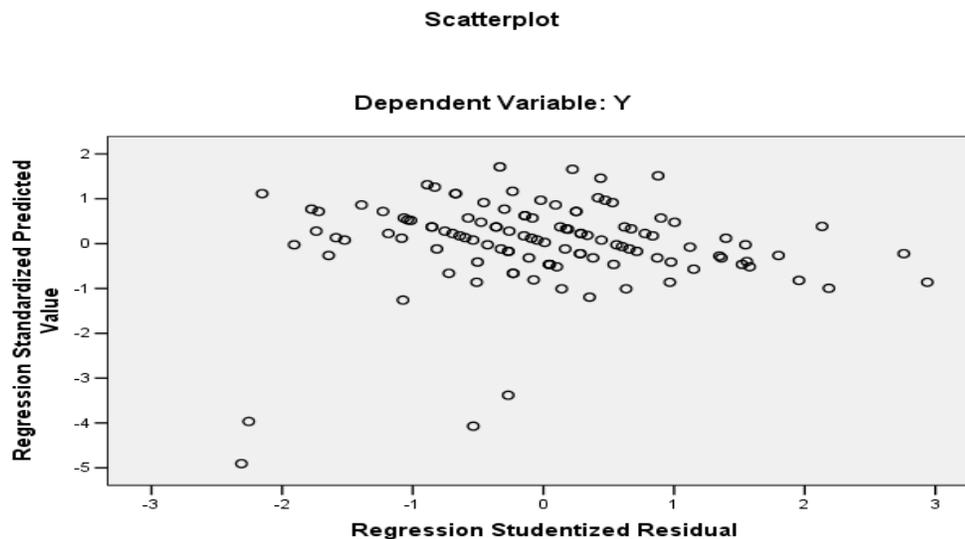
c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dan variabel pengganggu. Prosedur uji dilakukan dengan *Uji scatter plot*. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 5



Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 7

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas sehingga data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2011:147) mengemukakan bahwa analisis data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis deskriptif ini peneliti bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan hasil temuan dari data yang telah dikumpulkan tanpa harus menguji signifikansi karena tidak bertujuan untuk generalisasi pada populasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Hasan (2002 :117), regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Secara umum, bentuk persamaan garis regresinya adalah (berikut adalah contoh yang melibatkan tiga variabel):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Perilaku Konsumsi Rokok

a = *Intercept* atau konstanta

b = Koefisien kemiringan regresi

X₁ = Lingkungan Keluarga

X₂ = *Peer Group*

Persamaan regresi linear berganda tersebut kemudian diolah dengan menggunakan *software* SPSS untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji pengaruh parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikansi koefisien parsial pada penelitian ini dapat menggunakan rumus:

$$\text{Uji } t = \frac{r r_p \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Sumber: Ikhsan (2015:158)

Keterangan:

- t = Nilai t_{tabel}
- r_p = Nilai korelasi
- n = Banyaknya Pengamatan

Perhitungan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

2. Uji Pengaruh Bersama-sama (Uji F)

Dalam menguji hipotesis digunakan uji pengaruh, penelitian ini menggunakan uji F dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Uji F} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Ikhsan (2015:158)

Keterangan :

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

K = Jumlah variabel *independen*

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

n = Jumlah sampel

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$) karena dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikan 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antara variabel yang diteliti.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 (nol) diterima (koefisien regresi tidak berpengaruh signifikan) ini berarti variabel *independent* tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.
- b. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 (nol) ditolak (koefisien regresi berpengaruh signifikan) ini berarti variabel *independent* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

Penentuan penerimaan atau penolakan berdasarkan F hasil perhitungan yang dibandingkan dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kota Malang secara geografis terletak pada $112,06^{\circ}$ – $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,06^{\circ}$ – $8,02^{\circ}$ Lintang Selatan dan wilayah Kota Malang seluas 11.006 ha atau 110,06 km². Meskipun wilayah Kota Malang hanya memiliki wilayah seluas 110,06 km², namun Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Selain itu juga, Kota Malang terletak di tengah-tengah wilayah administrasi Kabupaten Malang yang berbatasan dengan wilayah administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
- b. Sebelah Barat : berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
- c. Sebelah Selatan : berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.
- d. Sebelah Timur : berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Pembagian wilayah Kota Malang sendiri secara administratif dibagi menjadi lima kecamatan dengan jumlah kelurahan sebanyak 57 kelurahan, 544 Rukun Warga (RW) dan 4.071 Rukun Tetangga (RT). Rincian data pembagian wilayah Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Kecamatan Blimbing : 11 kelurahan, 125 RW dan 914 RT
- b. Kecamatan Kedungkandang : 12 kelurahan, 114 RW dan 848 RT
- c. Kecamatan Lowokwaru : 12 kelurahan, 120 RW dan 764RT
- d. Kecamatan Klojen : 11 kelurahan, 89 RW dan 675 RT
- e. Kecamatan Sukun : 11 kelurahan, 90 RW dan 836 RT

Dilihat dari aspek topografi, Kota Malang terletak pada daerah yang cukup tinggi, yaitu 440 sampai dengan 667 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan letak wilayah tersebut Kota Malang memiliki iklim yang cukup sejuk dengan rata-rata suhu udara yang berkisar antara 22,2°C sampai dengan 24,5°C, sedangkan untuk suhu maksimum bisa mencapai 32,3°C dan suhu minimum bisa mencapai 17,8°C. Salah satu wilayah yang letaknya paling tinggi adalah pegunungan Buring yang berada di sebelah Timur Kota Malang (Barenlitbang, 2017 : II-3 – II-9).

2. Keadaan Topografis

Data yang terdapat pada Badan Pusat Statistik Kota Malang pada tahun 2009 hingga tahun 2013 terus meningkat. Pada tahun 2009 jumlah penduduk yang ada di Kota Malang sebanyak 820.857 jiwa meningkat sebanyak 24.395 jiwa dalam rentang waktu tahun 2009 sampai 2013 sehingga menjadi 845.683 pada tahun 2013. Sedangkan data terbaru menurut Dinas Pencatatan Sipil Kota Malang pada 1 Februari 2017 meningkat lagi menjadi 894.782 jiwa. Peningkatan yang cukup besar ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari adanya pendatang dari luar kota baik itu untuk mencari pekerjaan, menuntut ilmu ataupun sebagainya,

kemudian faktor lain adalah meningkatnya jumlah kelahiran yang ada di Kota Malang.

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada perokok remaja yang berada di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan jumlah responden sebanyak 116 orang dan telah memenuhi kriteria populasi yaitu perokok minimal usia 15 tahun sampai dengan maksimal usia 19 tahun dan tinggal di Kota Malang. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jumlah uang saku dan awal mula mereka merokok. Gambaran dari karakteristik responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

1) Usia Responden

Data yang tertera pada Tabel 9. menunjukkan bahwa responden yang berusia 15 tahun berjumlah 9 orang responden atau 7,76%, responden yang berusia 16 tahun berjumlah 14 orang responden atau 12,07%, responden yang berusia 17 tahun sebanyak 21 orang responden atau 18,10%, responden yang berusia 18 tahun sebanyak 32 orang responden atau 27,59%, dan responden yang berusia 19 tahun sebanyak 40 orang responden atau 34,48%. Gambaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 9. berikut:

Tabel 9. Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	15 Tahun	9	7.76
2	16 Tahun	14	12.07
3	17 Tahun	21	18.10
4	18 Tahun	32	27.59
5	19 Tahun	40	34.48
	Jumlah	116	100

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak konsumen rokok adalah pada usia 19 tahun. Jumlah ini menggambarkan bahwa minat mengkonsumsi rokok dikalangan remaja khususnya remaja usia 19 tahun memiliki konsumen yang cukup besar. Selain itu juga pada usia tersebut para remaja masih rentan terhadap pergaulan yang bisa membawa mereka kearah yang tidak baik. Bisa dikatakan bahwa umur tidak menjadi ukuran dalam mengkonsumsi rokok di kalangan remaja.

2) Jenis Kelamin Responden

Data yang tertera pada Tabel 10. di bawah ini menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 107 orang responden atau 92,24%, sedangkan perempuan sebanyak 9 orang responden atau 7,76%. Berdasarkan data tersebut, maka responden yang paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 107 orang atau 92,24%. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 10. berikut:

Tabel 10. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	107	92.24
2	Perempuan	9	7.76
Total		116	100

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa konsumen rokok khususnya remaja masih didominasi oleh kaum laki-laki, dimana jumlah persentase yang didapat cukup signifikan. Secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa remaja laki-laki cenderung mengkonsumsi rokok lebih sering dibandingkan dengan perempuan.

3) Pendidikan Responden

Data yang terdapat pada Tabel 11. menggambarkan bahwa siswa SMP kelas 9 berjumlah 9 orang responden atau 7,8%, responden SMA sebanyak 68 orang responden atau 58,6%, dan yang terakhir adalah responden yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yaitu 39 orang responden atau 33,6%. Gambaran responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 11. berikut ini:

Tabel 11. Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMP	9	7.8
2	SMA	68	58.6
3	Perguruan Tinggi	39	33.6
Total		116	100

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan data pada Tabel 11. di atas, dapat diketahui bahwa konsumen rokok di kalangan siswa SMA menempati tingkat pertama perokok remaja yang ada di Kota Malang. Banyak faktor yang mempengaruhi para mahasiswa ini

dalam mengkonsumsi rokok, misalnya teman sebaya dan lingkungan di sekitar mereka. Tidak heran jika siswa SMA menempati urutan pertama perokok remaja yang ada di Kota Malang, karena pada masa tersebut merupakan peralihan dari remaja ke dewasa sehingga para remaja berusaha menemukan jati diri salah satunya dengan merokok.

4) Uang Saku Responden

Berdasarkan data pada Tabel 12. dapat diketahui frekuensi para remaja dalam mendapatkan uang saku atau pendapatan perbulannya. Responden yang memiliki uang saku kurang dari Rp. 100.000 berjumlah 3 orang responden atau 2,59%, responden yang memiliki uang saku berkisar antara Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 500.000 berjumlah 41 orang responden atau 35,34%, responden yang memiliki uang saku berkisar antara Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000 berjumlah 40 orang responden atau 34,48%, dan yang memiliki uang saku lebih dari Rp. 1.000.000 berjumlah 32 orang responden atau 27,59%. Gambaran responden berdasarkan uang saku perbulan dapat dilihat pada Tabel 12. berikut ini:

Tabel 12. Frekuensi Responden Berdasarkan Uang Saku per Bulan

No.	Uang Saku Per Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	≤ Rp.100.000	3	2,59
2	> Rp. 100.000 - Rp. 500.000	41	35,34
3	> Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	40	34,48
4	> Rp. 1.000.000	32	27,59
Total		116	100

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa responden remaja dengan uang saku berkisar sekitar lebih besar dari Rp. 1.000.000 mendominasi konsumen rokok dikalangan remaja.

5) Awal Mula Merokok Responden

Berdasarkan data pada Tabel 13. di bawah dapat diketahui frekuensi awal mula para remaja mulai merokok. Responden yang pertama kali merokok sejak sekolah dasar atau SD berjumlah 5 orang responden atau 4,31%, responden yang pertama kali merokok sejak SMP berjumlah 43 orang responden atau 37,07%, responden yang pertama kali merokok sejak SMA berjumlah 56 orang responden atau 48,28%, dan responden yang pertama kali merokok sejak menempuh pendidikan di perguruan tinggi berjumlah 12 orang responden atau 10,34%. Gambaran responden berdasarkan awal mula mereka merokok dapat dilihat pada Tabel 13. berikut ini:

Tabel 13. Frekuensi Responden Berdasarkan Awal Mula Merokok

No.	Pertama kali Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	5	4.31
2	SMP	43	37.07
3	SMA	56	48.28
4	Perguruan Tinggi	12	10.34
Total		116	100

Sumber: Lampiran 6

Tabel 13. menunjukkan bahwa para remaja sebagian besarnya merokok pertama kali saat mereka menginjak bangku SMP dan SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa para remaja sebagian besar sudah mengenal rokok sejak mereka duduk di bangku SMP dan SMA. Hal ini juga menunjukkan gagalnya peran orangtua, pemerintah ataupun pihak-pihak lain yang bertanggung jawab

terhadap tumbuh kembang remaja dalam menjaga mereka dari bahaya rokok yang kian hari semakin menakutkan.

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147) analisis data statistik deskriptif menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan seadanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang diperuntukkan untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan *Peer Group* (X2) sebagai variabel independen dan variabel Perilaku Konsumsi Rokok (Y) sebagai variabel dependen.

Setelah peneliti mentabulasikan data kedalam tabel kemudian peneliti mencari tahu *Mean Score* dari setiap butir kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Kriteria dalam interpretasi *mean score* dari jawaban yang diberikan responden mengacu pada Tabel 4.6. Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada 116 responden, untuk mengetahui *mean score* pada setiap butir kuesioner maka harus ditentukan panjang interval kelas. Panjang interval kelas dapat ditentukan dengan rumus Sturges sebagai berikut:

$$R = X_n - X_1$$

$$C = \frac{R}{K}$$

$$C = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Keterangan:

C = Perkiraan kelas interval.

K= Banyaknya kelas

X₁= Nilai skor tertinggi

X_n= Nilai skor terendah

Sehingga pengkategorian nilai rata-rata jawaban responden atau kriteria interpretasi rata-rata skor dari jawaban dapat dilihat pada Tabel 14. berikut:

Tabel 14. Kriteria interpretasi rata-rata skor

No.	Nilai Skor	Interpretasi
1	1,00 – 1,80	Sangat tidak setuju
2	1,81 – 2,60	Tidak setuju
3	2,61 – 3,40	Netral
4	3,41 – 4,20	Setuju
5	4,21 – 5,00	Sangat setuju

Sumber: Supranto (2008: 74)

a. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

Variabel Lingkungan Keluarga terdapat 5 *item* pernyataan yang diberikan kepada responden dengan distribusi frekuensi jawaban sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

Item	SS (5)		S (4)		R (3)		TS (2)		STS (1)		Jumlah		Mean Score	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jlh	%	Item	Ind
X _{1.1} ₁	4	38.7	6	55.1	2	1.7	5	4.3	0	0.0	11	10	4.2	4.25
	5	9	4	7	2	2	5	1	0	0	6	0	8	
X _{1.1} ₂	3	32.7	7	61.2	2	1.7	5	4.3	0	0.0	11	10	4.2	
	8	6	1	1	2	2	5	1	0	0	6	0	2	
X _{1.1} ₃	4	40.5	5	50.0	5	4.3	5	4.3	1	0.8	11	10	4.2	
	7	2	8	0	5	1	5	1	1	6	6	0	5	
X _{1.2} ₁	5	50.8	5	43.1	3	2.5	4	3.4	0	0.0	11	10	4.4	4.36
	9	6	0	0	3	9	4	5	0	0	6	0	1	
X _{1.2} ₂	4	37.0	6	57.7	4	3.4	2	1.7	0	0.0	11	10	4.3	
	3	7	7	6	4	5	2	2	0	0	6	0	0	
Grand Mean Score												4.29		



Sumber : Lampiran 6

Keterangan:

Ind : Indikator

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak setuju

X_{1.1.1} : Saya merokok karena melihat orangtua saya merokok.

X_{1.1.2} : Saya merokok karena saudara saya merokok.

X_{1.1.3} : Orang tua saya merokok didalam rumah

X_{1.2.1} : Keluarga memberikan dorongan kepada saya untuk tidak merokok.

X_{1.2.2} : Keluarga memberitahu kepada saya semua informasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan

Pernyataan *item* pertama adalah saya merokok karena melihat orangtua saya merokok (X_{1.1.1}). Pada Tabel 15. dapat diketahui bahwa pernyataan ini direspon oleh 116 orang responden dan terdapat 45 orang responden atau 38,79% yang menyatakan sangat setuju tentang individu merokok karena melihat orangtua merokok, yang menyatakan setuju sebanyak 64 orang responden atau 55,17%, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 2 orang responden atau 1,72%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang responden atau 4,31%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau 0%. *Mean score* pada *item* saya merokok karena melihat orangtua saya merokok (X_{1.1.1}) memperoleh hasil sebesar 4,28 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju jika melihat orangtua merokok merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk mencoba rokok.

Pernyataan *item* kedua yaitu individu merokok karena memiliki saudara perokok (X_{1.1.2}) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju

sebanyak 38 orang responden atau 32,76%, yang menyatakan setuju sebanyak 71 orang responden atau 61,21%, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 2 orang responden atau 1,72%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang responden atau 4,31%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean score* pada *item* individu merokok karena memiliki saudara perokok ($X_{1.1.2}$) memperoleh hasil sebesar 4,22 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju jika memiliki saudara perokok merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk mencoba rokok.

Untuk *item* ketiga yaitu orangtua merokok di dalam rumah ($X_{1.1.3}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 47 orang responden atau 40,52%, yang menyatakan setuju sebanyak 58 orang responden atau 50%, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 5 orang responden atau 4,31%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang responden atau 4,31%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang responden atau 0,86%. *Mean score* pada *item* orangtua merokok di dalam rumah ($X_{1.1.3}$) memperoleh hasil sebesar 4,25 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju jika orangtua merokok didalam rumah merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk mencoba rokok.

Untuk *item* keempat yaitu keluarga memberikan dorongan untuk tidak merokok ($X_{1.2.1}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 59 orang responden atau 50,86%, yang menyatakan setuju sebanyak 50

orang responden atau 43,10%, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 orang responden atau 2,59%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang responden atau 3,45%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean score* pada *item* keluarga memberikan dorongan untuk tidak merokok ($X_{1.2.1}$) memperoleh hasil sebesar 4,41 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju jika keluarga memberikan dorongan untuk tidak merokok merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi perilaku responden.

Untuk *item* kelima yaitu keluarga memberi informasi bahaya merokok ($X_{1.2.2}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 43 orang responden atau 37,07%, yang menyatakan setuju sebanyak 67 orang responden atau 57,76%, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 orang responden atau 3,45%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang responden atau 1,72%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean score* pada *item* keluarga memberi informasi bahaya merokok ($X_{1.2.2}$) memperoleh hasil sebesar 4,30 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju jika keluarga memberikan memberi informasi bahaya merokok merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi perilaku responden.

b. Distribusi Frekuensi Variabel *Peer Group* (X2)

Variabel *Peer Group* terdapat 9 *item* pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 16. berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel *Peer Group* (X2)

<i>Ite m</i>	SS (5)		S (4)		R (3)		TS (2)		STS (1)		Jumlah		<i>Mean Score</i>	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Jl h	%	<i>Ite m</i>	Ind
X _{2.1} 1	4 5	38.7 9	6 3	54.3 1	3	2.5 9	5	4.3 1	0	0.0 0	11 6	10 0	4.2 8	4.2 6
X _{2.1} 2	4 9	42.2 4	5 8	50.0 0	7	6.0 3	2	1.7 2	0	0.0 0	11 6	10 0	4.3 3	
X _{2.1} 3	3 4	29.3 1	7 0	60.3 4	9	7.7 6	3	2.5 9	0	0.0 0	11 6	10 0	4.1 6	
X _{2.2} 1	3 8	32.7 6	7 4	63.7 9	3	2.5 9	1	0.8 6	0	0.0 0	11 6	10 0	4.2 8	4.3 1
X _{2.2} 2	4 3	37.0 7	6 4	55.1 7	9	7.7 6	0	0.0 0	0	0.0 0	11 6	10 0	4.2 9	
X _{2.2} 3	4 6	39.6 6	6 4	55.1 7	6	5.1 7	0	0.0 0	0	0.0 0	11 6	10 0	4.3 4	
X _{2.3} 1	3 7	31.9 0	6 9	59.4 8	9	7.7 6	1	0.8 6	0	0.0 0	11 6	10 0	4.2 2	4.1 9
X _{2.3} 2	3 2	27.5 9	7 2	62.0 7	1 1	9.4 8	1	0.8 6	0	0.0 0	11 6	10 0	4.1 6	
X _{2.3} 3	3 3	28.4 5	7 5	64.6 6	3	2.5 9	5	4.3 1	0	0.0 0	11 6	10 0	4.1 7	
Grand Mean Score												4.25		

Sumber: Lampiran 6

Keterangan:

Ind : Indikator

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak setuju

X_{2.1.1} : Saya mengenal rokok dari teman sebaya

X_{2.1.2} : Teman sebaya saya memberikan informasi dan nasehat bahaya merokok

X_{2.1.3} : Saya mendapat tawaran rokok oleh teman sebaya pada saat berkumpul

- X_{2.2.1} : Saya mendapat solusi/pemecah masalah dari kelompok pertemanan
X_{2.2.2} : Saya mendapatkan pengetahuan bahaya merokok dari teman sebaya
X_{2.2.3} : Teman sebaya menawarkan ide untuk berhenti merokok
X_{2.3.1} : Teman sebaya memberikan dukungan kepada saya dalam mengatasi stres
X_{2.3.2} : Saya memiliki teman sebaya yang mendukung suasana menyenangkan dalam kelompok.
X_{2.3.3} : Saya didukung oleh teman sebaya untuk merokok

Pernyataan pada *item* pertama saya mengenal rokok dari teman sebaya (X_{2.1.1}) dapat diketahui bahwa dari 116 orang responden, terdapat 45 orang responden atau 38,79% yang menyatakan sangat setuju tentang mengenal rokok dari perilaku teman sebaya, yang menyatakan setuju sebanyak 63 orang responden atau 54,31% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 orang responden atau 2,59% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang responden atau 4,31% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean Score* pada *item* saya mengenal rokok dari teman sebaya (X_{2.1.1}) memperoleh hasil sebesar 4,28 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan responden sangat setuju bahwa mayoritas seorang remaja mengenal rokok dari teman sebaya mereka.

Item kedua yaitu *peer group* atau teman sebaya memberikan informasi dan nasehat bahaya rokok (X_{2.1.2}) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 49 orang responden atau 42,24%, yang menyatakan setuju sebanyak 58 orang responden atau 50%, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 7 orang responden atau 6,03% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang responden atau 1,72% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean score* pada *item peer group* atau teman sebaya memberikan informasi dan nasehat bahaya rokok (X_{2.1.2}) memperoleh hasil

sebesar 4,33 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju jika teman sebaya tidak hanya memiliki dampak negatif akan tetapi dalam pergaulan seorang remaja dengan remaja yang lainnya dapat berdampak positif yaitu dengan cara memberikan informasi dan nasehat bahaya merokok.

Item ketiga yaitu mendapat tawaran rokok oleh teman sebaya pada saat berkumpul ($X_{2.2.3}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 34 orang responden atau 29,31% yang menyatakan setuju sebanyak 70 orang responden atau 60,34% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 9 orang responden atau 7,76% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang responden atau 2,59% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean score* pada *item* mendapat tawaran rokok oleh teman sebaya pada saat berkumpul ($X_{2.2.3}$) memperoleh hasil sebesar 4,16 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika tawaran yang diberikan oleh teman sebaya pada saat berkumpul merupakan salah satu faktor yang mendukung individu untuk merokok.

Item keempat yaitu kelompok pertemanan memberikan solusi/pemecah masalah pada saat berkumpul ($X_{2.2.1}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 responden atau 32,76% yang menyatakan setuju sebanyak 74 orang responden atau 63,79% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 orang responden atau 2,59% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang responden atau 0,86% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat

tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean score* pada *item* kelompok pertemanan memberikan solusi/pemecah masalah pada saat berkumpul ($X_{2.2.1}$) memperoleh hasil sebesar 4,28 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju jika teman sebaya juga dapat memberikan solusi pemecah masalah pada saat berkumpul, dengan kata lain bahwa teman sebaya pada pada *item* ini memiliki dampak yang positif dalam pergaulan remaja, sehingga dengan ada teman sebaya dapat mengurangi perilaku merokok pada seseorang.

Item kelima yaitu kelompok pertemanan sebagai tempat perolehan pengetahuan ($X_{2.2.2}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 43 orang responden atau 37,07% yang menyatakan setuju sebanyak 64 orang responden atau 55,17% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 9 orang esponden atau 7,76% tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sebesar 0%, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau dapat disebutkan sebesar 0%. *Mean score* pada *item* kelompok pertemanan sebagai tempat perolehan pengetahuan ($X_{2.2.2}$) memperoleh hasil sebesar 4,29 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju jika teman sebaya tidak hanya memiliki dampak negatif akan tetapi teman sebaya juga dapat sebagai tempat perolehan pengetahuan tentang bahaya merokok.

Item keenam yaitu teman menawarkan ide utuk berhenti merokok ($X_{2.2.3}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 46 orang responden atau 39,66% yang menyatakan setuju sebanyak 64 orang

responden atau 55,17% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 6 orang responden atau 5,17% dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean Score* pada *item* teman menawarkan ide untuk berhenti merokok ($X_{2.2.3}$) memperoleh hasil sebesar 4,34 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju jika teman sebaya tidak hanya memiliki dampak negatif akan tetapi berdampak positif yaitu dengan menawarkan ide untuk berhenti merokok. Tawaran yang diberikan teman sebaya untuk berhenti merokok merupakan salah satu faktor yang dapat merubah perilaku individu atau remaja.

Item ketujuh yaitu teman saya memberi dukungan dalam mengatasi stress ($X_{2.3.1}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 37 orang responden atau 31,90% yang menyatakan setuju sebanyak 69 orang responden atau 59,48% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 9 orang responden atau 7,76% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang responden atau 0,86% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean Score* pada *item* teman saya memberi dukungan dalam mengatasi stress ($X_{2.3.1}$) memperoleh hasil sebesar 4,22 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju jika teman sebaya memberi dukungan dalam mengatasi stress.

Item kedelapan yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan ($X_{2.3.2}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 32 orang responden atau 27,59% yang menyatakan setuju sebanyak 72 orang responden atau 62,07% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 11 orang responden

atau 9,48% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang responden atau 0,86% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean score* pada *item* menciptakan suasana yang menyenangkan ($X_{2.3.2}$) memperoleh hasil sebesar 4,16 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika teman sebaya mendukung suasana yang menyenangkan dalam kelompok atau pada saat berkumpul.

Item kesembilan yaitu teman sebaya memberikan dukungan untuk merokok ($X_{2.3.3}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 33 orang responden atau 28,45% yang menyatakan setuju sebanyak 75 orang responden atau 2,59% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 orang responden atau 2,59% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang responden atau 4,31% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean score* pada *item* teman sebaya memberikan dukungan untuk merokok ($X_{2.3.3}$) memperoleh hasil sebesar 4,17 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor remaja merokok dikarenakan adanya dukungan dari sebagian teman sebaya yang dimiliki oleh setiap individu sehingga memicu individu tersebut untuk mencoba rokok.

c. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Konsumsi Rokok(Y)

Pada variabel Perilaku Konsumsi Rokok terdapat tujuh *item* pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban dari responden dapat dilihat pada Tabel 17, berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Konsumsi Rokok (Y)

<i>Ite</i>	SS (5)		S (4)		R (3)		TS (2)		STS (1)		Jumlah		<i>Mean Score</i>	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	Jlh	%	<i>Ite</i> <i>m</i>	Ind
Y _{1.1}	6	51.7	4	40.5	8	6.9	1	0.8	0	0.0	11	10	4.4	4.3
	0	2	7	2	0	0	6	6	0	0	6	0	3	
Y _{1.2}	3	33.6	6	58.6	6	5.1	3	2.5	0	0.0	11	10	4.2	3
	9	2	8	2	7	7	9	9	0	0	6	0	3	
Y _{2.1}	3	30.1	7	61.2	8	6.9	2	1.7	0	0.0	11	10	4.2	4.2
	5	7	1	1	0	0	2	2	0	0	6	0	0	
Y _{2.2}	4	40.5	6	53.4	4	3.4	3	2.5	0	0.0	11	10	4.3	6
	7	2	2	5	5	5	9	9	0	0	6	0	2	
Y _{3.1}	4	36.2	6	56.0	7	6.0	2	1.7	0	0.0	11	10	4.2	4.2
	2	1	5	3	3	3	2	2	0	0	6	0	7	
Y _{3.2}	3	32.7	7	62.0	5	4.3	1	0.8	0	0.0	11	10	4.2	4.2
	8	6	2	7	1	1	6	6	0	0	6	0	7	
Y _{3.3}	3	33.6	6	56.9	7	6.0	4	3.4	0	0.0	11	10	4.2	4.2
	9	2	6	0	3	3	5	5	0	0	6	0	1	
Grand Mean Score												4.27		

Sumber: Lampiran 6

Keterangan:

Ind : Indikator

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak setuju

Y_{1.1} : Saya merokok lebih dari 3 kali sehari.

Y_{1.2} : Saya merokok setiap ada kesempatan.

Y_{2.1} : Setiap kali saya merokok, saya menghabiskan lebih dari satu batang rokok.

Y_{2.2} : Setiap kali ada kesempatan, saya menghabiskan lebih dari satu batang rokok.

Y_{3.1} : Saya merokok untuk memenuhi keinginan pribadi saya.

Y_{3.2} : Saya merokok untuk membangun rasa percaya diri.

Y_{3.3} : Saya merokok karena kesenangan diri saya sendiri.

Pernyataan *item* pertama adalah merokok lebih dari 3 kali sehari (Y_{1.1}) dan sesuai pada Tabel 17. di atas dapat diketahui bahwa dari 116 orang responden, terdapat 60 orang responden atau 51,72% yang menyatakan sangat setuju tentang Seringnya merokok dalam setiap waktu, yang menyatakan setuju sebanyak 47 orang responden atau 40,52% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 8 orang responden atau 6,9% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang responden atau 0,86% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean score* pada *item* pernyataan saya merokok lebih dari 3 kali sehari (Y_{1.1}) memperoleh hasil sebesar 4,43 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga disimpulkan bahwa sebagian besar remaja merokok lebih dari tiga kali sehari.

Item kedua yaitu merokok setiap ada kesempatan (Y_{1.2}) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 39 orang responden

atau 33,62% yang menyatakan setuju sebanyak 68 orang responden atau 58,62% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 6 orang responden atau 5,17% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang responden atau 2,59% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebanyak 0%. *Mean score* pada *item* pernyataan merokok setiap ada kesempatan ($Y_{1.2}$) memperoleh hasil sebesar 4,23 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja merokok setiap ada kesempatan untuk merokok.

Item ketiga yaitu setiap kali merokok dapat menghabiskan lebih dari satu batang rokok/seringnya merokok dalam setiap waktu ($Y_{2.1}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 orang responden atau 30,17% yang menyatakan setuju sebanyak 71 orang responden atau 61,21% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 8 orang responden atau 6,9% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang responden atau 1,72% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebanyak 0%. *Mean score* pada *item* pernyataan setiap kali merokok dapat menghabiskan lebih dari satu batang rokok/seringnya merokok dalam setiap waktu ($Y_{2.1}$), memperoleh hasil sebesar 4,20 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja merokok setiap kali merokok menghabiskan lebih dari satu batang rokok.

Untuk *item* keempat yaitu jumlah batang rokok yang dihisap setiap kesempatan ($Y_{2.2}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 47 orang responden atau 40,52% yang menyatakan setuju

sebanyak 62 orang responden atau 53,45% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 orang responden atau 3,45% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang responden atau 2,59% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean score* pada *item* pernyataan jumlah batang rokok yang dihisap disetiap kesempatan ($Y_{2.2}$) memperoleh hasil sebesar 4,32 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja merokok setiap kali ada kesempatan untuk merokok dapat menghabiskan lebih dari satu batang rokok.

Item kelima yaitu merokok untuk memenuhi keinginan pribadi ($Y_{3.1}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 42 orang responden atau 36,21% yang menyatakan setuju sebanyak 65 orang responden atau 56,03% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 7 orang responden atau 6,03% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang responden atau 1,72% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean score* pada *item* pernyataan merokok untuk memenuhi keinginan pribadi ($Y_{3.1}$) memperoleh hasil sebesar 4,27 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja menghisap rokok yaitu untuk memenuhi keinginan pribadinya.

Item keenam yaitu merokok untuk membangun rasa percaya diri ($Y_{3.2}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 orang responden atau 32,76% yang menyatakan setuju sebanyak 72 orang responden atau 62,07% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 5 orang responden atau 4,31% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang responden atau 0,86%

dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebanyak 0%. *Mean score* pada *item* pernyataan merokok untuk membangun rasa percaya diri ($Y_{3.2}$) memperoleh hasil sebesar 4,27 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan mayoritas remaja menghisap rokok yaitu untuk membangun rasa percaya diri.

Item ketujuh yaitu merokok untuk kesenangan pribadi ($Y_{3.3}$) dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 39 orang responden atau 33,62% yang menyatakan setuju sebanyak 66 orang responden atau 56,9% yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 7 orang responden atau 6,03% yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang responden atau 3,45% dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atau sebesar 0%. *Mean score* pada *item* pernyataan merokok untuk kesenangan pribadi ($Y_{3.3}$) memperoleh hasil sebesar 4,21 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan mayoritas remaja menghisap rokok adalah untuk kesenangan diri sendiri.

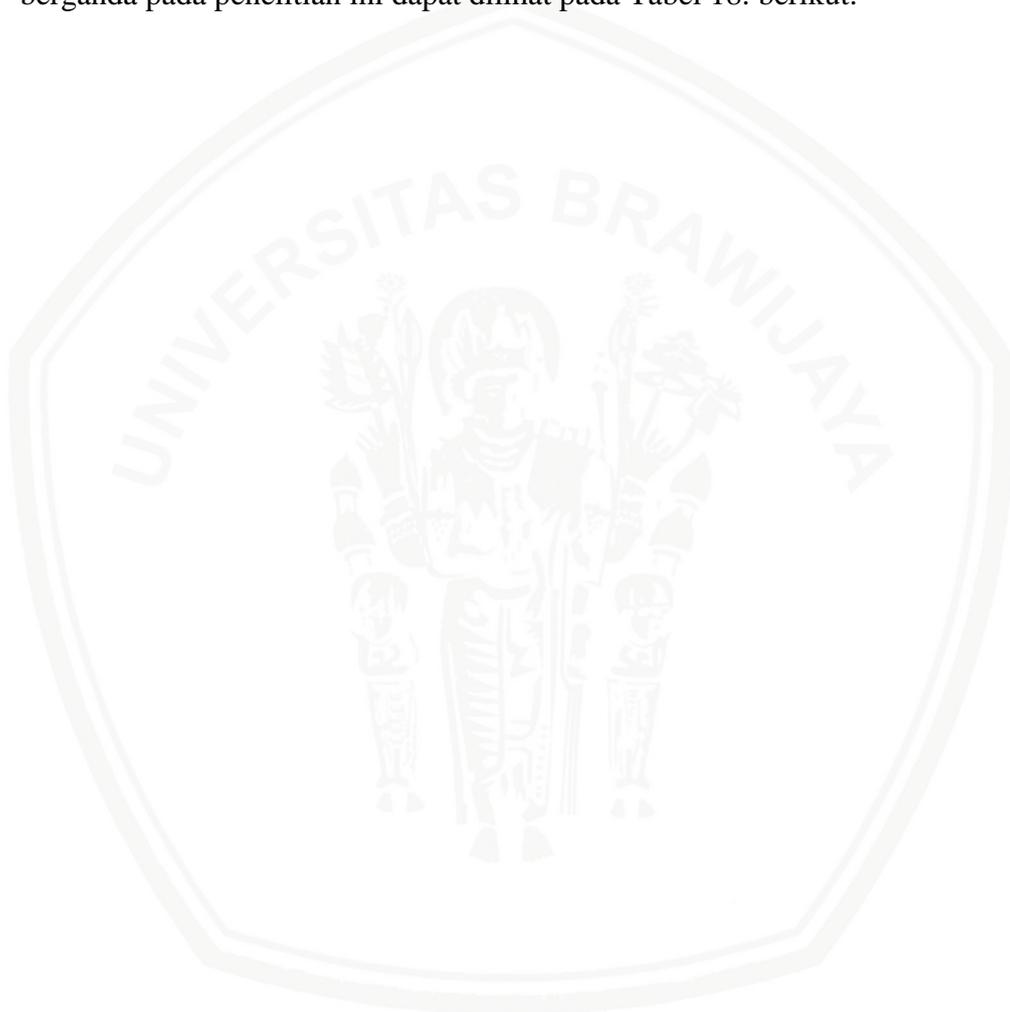
D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Lingkungan Keluarga (X_1) dan *Peer Group* (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Konsumsi Rokok (Y).

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah

Lingkungan Keluarga (X_1) dan *Peer Group* (X_2), sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Konsumsi Rokok (Y). Analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for Windows ver 20.00*. Hasil perhitungan dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 18. berikut:



Tabel 18. : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.407	2.089		3.067	0.003
X.1	0.320	0.093	0.286	3.422	0.001
X.2	0.435	0.070	0.516	6.174	0.000

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan pada Tabel 18. didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,407 + 0,320 X_1 + 0,435 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,407, menunjukkan bahwa rata-rata Perilaku Konsumsi Rokok jika tidak ada variabel bebas bernilai 6,407
2. $b_1 = 0,320$, artinya Perilaku Konsumsi Rokok akan meningkat sebesar 0,320 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (Lingkungan Keluarga). Jadi apabila Lingkungan Keluarga mengalami peningkatan 1 satuan, maka Perilaku Konsumsi Rokok akan meningkat sebesar 0,320 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
3. $b_2 = 0,435$, Perilaku Konsumsi Rokok akan meningkat sebesar 0,435 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (*Peer Group*), Jadi apabila *Peer Group* mengalami peningkatan 1 satuan, maka Perilaku Konsumsi Rokok akan meningkat sebesar 0,435 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* meningkat maka akan diikuti peningkatan Perilaku Konsumsi Rokok.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 19. sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji t / Parsial

Variabel Terikat	Variabel bebas	t hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Perilaku Konsumsi Rokok (Y)	X1	3.422	1.981	0.001	Signifikan
	X2	6.174	1.981	0.000	Signifikan

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 19. diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Uji t antara X_1 (Lingkungan Keluarga) dengan Y (Perilaku Konsumsi Rokok) menunjukkan $t_{hitung} = 3,422$, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 113) adalah sebesar 1,981, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,422 > 1,981$ atau nilai sig t ($0,001$) $< \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (Lingkungan Keluarga) terhadap Perilaku Konsumsi Rokok adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Perilaku Konsumsi Rokok dapat dipengaruhi secara signifikan oleh

Lingkungan Keluarga atau dengan meningkatnya Lingkungan Keluarga merokok maka Perilaku Konsumsi Rokok akan mengalami peningkatan secara nyata.

- b) Uji t antara X_2 (*Peer Group*) dengan Y (Perilaku Konsumsi Rokok) menunjukkan t hitung = 6,174. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 113) adalah sebesar 1,981. Karena t hitung $>$ t tabel yaitu $6,174 > 1,981$ atau nilai sig t $(0,000) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (*Peer Group*) terhadap Perilaku Konsumsi Rokok adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Perilaku Konsumsi Rokok dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Peer Group* atau dengan meningkatkan *Peer Group* maka Perilaku Konsumsi Rokok akan mengalami peningkatan secara nyata.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Konsumsi Rokok secara simultan dan parsial, dan dari sini dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas tersebut yang dominan pengaruhnya terhadap Perilaku Konsumsi Rokok adalah *Peer Group* karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

b. Uji Berganda (Uji F)

Uji berganda (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji berganda (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk melihat diterima atau ditolakny hipotesis dapat dilihat signifikan $F < \text{sig } \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F > \text{sig } \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 20. berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Berganda (Uji F)

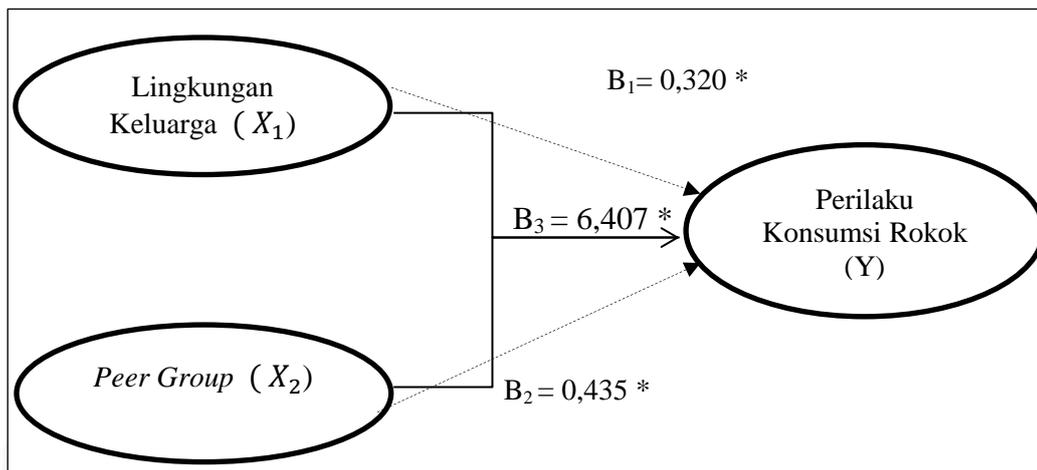
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	551.163	2	275.582	65.817	0.000
Residual	473.139	113	4.187		
Total	1024.302	115			

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 20. dapat dilihat bahwa nilai sig. F hitung sebesar 65,817. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 2 : db residual = 113) adalah sebesar 3,077. Karena F hitung $>$ F tabel yaitu $65,817 > 3,077$ atau nilai sig F (0,000) $<$ $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Perilaku Konsumsi Rokok) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Lingkungan Keluarga (X_1) dan *Peer Group* (X_2)).

3. Hasil Uji Hipotesis

Berikut merupakan gambar dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu, sebagai berikut:



Gambar 6. Model Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Gambar diolah (2018)

Keterangan:

* : Signifikan

** : Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda maka diperoleh hasil hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H_1 : Variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi Rokok.
- H_2 : Variabel *Peer Group* berpengaruh signifikan Perilaku Konsumsi Rokok.
- H_3 : Variabel Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perilaku Konsumsi Rokok.

4. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas Lingkungan Keluarga (X_1) dan *Peer Group* (X_2) terhadap variabel terikat Perilaku Konsumsi Rokok (Y) digunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel 21 di bawah ini:

Tabel 21. Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.734	0.538	0.530

Sumber: Data primer diolah, 2018

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 21. diperoleh hasil adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,530. Artinya bahwa 53% variabel Perilaku Konsumsi Rokok (Y) akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Lingkungan Keluarga (X_1) dan *Peer Group* (X_2). Sedangkan sisanya 47% variabel Perilaku Konsumsi Rokok akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Lingkungan Keluarga (X_1) dan *Peer Group* (X_2) dengan variabel Perilaku Konsumsi Rokok (Y), nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.734, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Lingkungan Keluarga (X_1) dan *Peer Group* (X_2) dengan Perilaku Konsumsi Rokok (Y) termasuk dalam kategori kuat karena berada antara 0,6-0,8. Interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 22. di bawah ini:

Tabel 22. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009 : 231)

E.. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Perilaku Konsumsi Rokok (Y)

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar, Armstrong dalam Nasution (2007: 9). Hal sependapat diungkapkan oleh Levy dalam Nasution (2007: 9) bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisap asap tembakau dan menghembuskannya keluar sehingga dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

Royal College of Physicians (RCP) dalam Walydi (2017: 4) menyatakan bahwa keinginan merokok dikalangan remaja sangat tinggi. Hal ini dikaitkan dengan berbagai faktor yaitu meniru kebiasaan orang tua, saudara kadung perokok, pengaruh iklan rokok, serta ajakan dari teman-teman sebaya yang juga perokok. Sehingga remaja akan mudah terpengaruh untuk mulai merokok. Remaja yang memiliki

orangtua dan saudara kandung yang merokok mayoritas akan menjadi perokok. Hal ini dikarenakan remaja melihat dan penasaran dengan sensasi dan rasa yang dikeluarkan dari rokok sehingga meniru kebiasaan tersebut. Hal ini merupakan perilaku negatif yang ditiru oleh seorang anak dari orangtuanya.

Perilaku negatif seperti perilaku orangtua merokok didalam rumah dan memiliki anggota keluarga merokok merupakan hal yang tidak sepatutnya ditiru, sehingga untuk mencegah perilaku tersebut maka orangtua memberikan dukungan atau dorongan untuk tidak merokok. Caplan dalam Walydi (2017: 4) menyatakan bahwa dukungan didalam keluarga terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan nilai, dan dukungan informasional. Dukungan informasional didalam keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi bagi anggota keluarga terutama pada anaknya. Informasi dapat berupa saran, nasehat atau petunjuk yang dapat digunakan untuk suatu masalah kesehatan dalam anggota keluarga, salah satunya adalah perilaku merokok pada anggota keluarga maupun remaja.

Dari teori-teori yang telah dipaparkan maka peneliti menggolongkan indikator dalam penelitian ini terdiri dari memiliki anggota keluarga yang merokok dan dukungan keluarga. Indikator pertama, memiliki anggota keluarga perokok yang terdiri tiga *item* pernyataan yaitu individu merokok dikarenakan melihat orangtua merokok, individu merokok karena memiliki saudara perokok, dan orangtua merokok didalam rumah. Mayoritas responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Akan tetapi jika dibandingkan antara ketiga *item* pernyataan tersebut maka pengaruh terbesar terhadap perilaku remaja untuk merokok yaitu memiliki orangtua perokok.

Hal ini sesuai dengan rata-rata jawaban responden dari setiap *item* menyatakan sangat setuju. Dapat dilihat dari pernyataan dalam kuesioner bahwa perilaku negatif yang terdapat dalam lingkungan keluarga seperti orangtua merokok, memiliki saudara perokok dan orangtua merokok didalam rumah dapat meningkatkan tingkat konsumsi rokok pada remaja. Didukung oleh penelitian Sinaga (2016: 3) yang mengungkapkan bahwa hal tersebut dikarenakan dalam proses pemberian pola asuh, anak akan meniru apa yang dicontohkan oleh orang tua pada kegiatan pengasuhan sehingga kebiasaan orang tua yang tidak baik seperti merokok akan dicontoh oleh anak tersebut.

Indikator kedua merupakan penjelasan tentang dukungan keluarga agar tidak meniru kebiasaan merokok, hal ini dapat dilihat pada jawaban responden pada *item* keluarga memberikan dorongan kepada saya untuk tidak merokok dan keluarga memberitahu informasi bahaya merokok dan didapatkan bahwa responden mayoritas menjawab sangat setuju dengan artian bahwa dukungan keluarga berupa dorongan untuk tidak merokok ternyata sangat tinggi akan tetapi tidak membuat remaja tersebut berhenti merokok. Oleh karena itu sama halnya seperti yang diungkapkan oleh King dalam Riadinata (2018: 9) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh bagi perkembangan anak untuk bertanggung jawab terhadap penanaman nilai dan norma dalam pembentukan perilaku anak tersebut. Orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya baik perilaku positif maupun negatif. Pola asuh yang salah dari orang tua dapat menyebabkan anaknya terjerumus kedalam perbuatan yang menyimpang seperti merokok.

2. Pengaruh *Peer Group* (X_2) terhadap Perilaku Konsumsi Rokok (Y)

Laursen dalam Murniatiningsih (2017: 148) menyatakan bahwa teman sebaya atau *Peer group* merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Mereka sering berkumpul menghabiskan waktu luang untuk berbagi informasi dan pengalaman, baik dengan teman sekolah maupun teman dalam klub atau organisasi. Teman sebaya menjadi rujukan dalam pergaulan para remaja. Hal ini merujuk pada pendapat Schiffman & Kanuk (2008: 18) yang mengungkapkan kelompok rujukan adalah setiap orang atau kelompok yang dianggap sebagai dasar perbandingan atau rujukan bagi seseorang dalam membentuk nilai-nilai dan sikap sebagai pedoman dalam berperilaku.

Variabel *peer group*/teman sebaya dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator yaitu sumber informasi tentang dunia diluar keluarga, sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan untuk perolehan pengetahuan, dan sumber emosional untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri. Rata-rata skor setiap indikator memperoleh nilai tinggi. Adapun rata-rata skor tertinggi adalah pada indikator kedua yaitu sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan untuk perolehan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2007: 45), bahwa teman sebaya mempunyai peran sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan untuk perolehan pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa *peer group* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok

pada remaja. Artinya bahwa perilaku positif atau negatif dalam kelompok pertemanan atau *peer group* akan berpengaruh terhadap perilaku remaja tersebut. Perilaku negatif yaitu seperti pada *item* mengenal rokok dari teman sebaya dan memberi tawaran untuk merokok. Perilaku positif yang dikenalkan oleh teman sebaya yaitu memberi informasi bahaya merokok, mendapat solusi pemecah masalah, menawarkan ide untuk berhenti merokok dan memberi dukungan dalam mengatasi stress. Dari pernyataan peran positif dan negative yang dilakukan oleh teman sebaya ternyata sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Dorongan positif yang dilakukan oleh teman sebaya ternyata tidak membuat remaja tersebut berhenti merokok hal ini dikarenakan orang-orang disekitarnya merupakan perokok sehingga adanya godaan untuk meniru perilaku tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pangaruh *peer group* atau teman sebaya terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah (2011: 701), ditemukan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Sinaga (2016: 2) yaitu bahwa selain pengetahuan, orang tua yang merokok dan iklan rokok, teman sebaya merupakan pemberi pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pergaulan dengan teman sebaya/ *peer group* ternyata dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif. Oleh karena itu pada usia remaja dibutuhkan kemampuan

berpikir dalam mengembangkan tingkah laku, mengendalikan tindakan, dan membuat keputusan-keputusan yang ingin dicapai.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1), *Peer Group* (X_2) Secara Simultan terhadap Perilaku Konsumsi Rokok (Y)

Menurut Lewin dalam Kemala (2007: 12) perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu, artinya selain faktor yang ada di dalam diri individu, perilaku merokok juga dapat disebabkan dari faktor lingkungan seperti pengaruh orang tua atau lingkungan keluarga dan teman sebaya. Walydi (2017: 48) mengungkapkan pengaruh orangtua salah satunya adalah pola asuh orangtua dalam mendidik anaknya seperti melarang merokok dan memberikan teguran jika anak tersebut berperilaku menyimpang, sehingga pola asuh orangtua kepada anaknya sangat mempengaruhi perilaku anak, baik menjadi perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk. Selain pola asuh, dukungan orang tua yang bersifat informasional juga dapat mempengaruhi perilaku remaja.

Selain dari pengaruh lingkungan keluarga, remaja merokok dapat juga dipengaruhi oleh faktor *peer group*/ kelompok teman sebaya. Apabila anggota dalam lingkungan *peer group* merokok atau mayoritas perokok, maka remaja cenderung terpengaruh untuk ikut merokok karena ingin diterima di dalam kelompok tersebut atau sebagai salah satu cara mewujudkan simbolisasi diri, hal ini diungkapkan oleh Komasari (2000: 2).

Berdasarkan pemaparan diatas maka di dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis regresi secara simultan yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* terhadap Perilaku Konsumsi Rokok. Perolehan hasil pengaruh lingkungan keluarga dan *peer group* terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja di kota Malang adalah sebesar 53%. Sedangkan sisanya sebanyak 47% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Atau dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri/ pribadi dan psikologis, hal ini diungkapkan oleh Setiadi (2003: 11).

Penelitian ini didukung oleh Hasanah (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dan teman sebaya terhadap perilaku merokok. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Joung., *et al* (2016) yaitu bahwa status keluarga yang perokok dan teman sebaya yang merokok secara signifikan berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja. Hal ini dikarenakan mayoritas remaja penasaran dengan kegiatan merokok yang dilakukan oleh orang-orang yang di sekitarnya sehingga memicu individu menjadi seorang perokok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Perilaku Konsumsi Rokok. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan *Peer Group* (X2) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Perilaku Konsumsi Rokok (Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (Lingkungan Keluarga (X1) dan *Peer Group* (X2)) terhadap Perilaku Konsumsi Rokok dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat dua variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi Rokok yaitu Lingkungan Keluarga (X1) dan *Peer Group* (X2). Pengaruh yang paling dominan diperoleh dari variabel *Peer Group* dengan perolehan t hitung dan koefisien beta yang paling besar.
2. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap perilaku konsumsi rokok dilakukan dengan pengujian F-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Perilaku Konsumsi Rokok, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan

bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel Perilaku Konsumsi Rokok dapat diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi rokok pada remaja sebesar 53%, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini yaitu sebesar 43% yang diantaranya yaitu faktor kebiasaan, iklan, kepribadian, biologis, dan sebagainya. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti perilaku konsumsi rokok, misalnya dengan wawancara mendalam terhadap pendapat responden sehingga informasi yang didapat lebih bervariasi dari pada kuesioner yang jawabannya telah tersedia sebelumnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa mencakup wilayah yang lebih luas dengan sampel responden yang lebih banyak, agar generalisasi terhadap responden semakin valid.

2. Bagi Pemerintah

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa persentase anak merokok sangat banyak terutama dikalangan remaja, oleh karena itu hasil dari

penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah sebagai acuan dan pedoman dalam menyusun langkah dan strategi pemerintah untuk mencegah perilaku merokok pada anak-anak dan remaja.

3. Bagi masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengkonsumsi rokok karena terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga yang perokok dan lingkungan kelompok pertemanan/ *peer group*. Hal ini dapat dicegah melalui banyak hal, diantaranya adalah dengan memberi contoh yang baik kepada anak di lingkungan keluarga, bahkan dapat mengkampanyekan bahaya merokok dimulai dari lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Cheng, H., Kotler, P., & Lee, N.R. (2011). *Social Marketing for Public Health : Global Trends and Succses Stories*. Canada : Jones and Barlett Publishers.
- Elly M. Setiadi. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fuad Ihsan. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi (edisi 7)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasan, M.I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hurlock EB. 1999. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti. Edisi ke Lima. Jakarta: Erlangga.
- Kertajaya, Hermawan. 2006. *Seri 9 Hermawan Kertajaya on Marketing Mix*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Diterjemahkan oleh Benyamin Molan. Jilid I, Edisi Kedua belas. Jakarta: PT. Indeks.
- Kotler, Philip and Lee Nancy R. 2008. *Social Marketing: Influencing Behaviors for Good*. California: Sage Publication, Inc.
- Malhotra, N.K.. 2009. *Riset Pemasaran*. Diterjemahkan oleh Soleh Rusyadi Maryam. Edisi keempat, Jilid 1. Jakarta: PT Indeks.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Santrock JW. 2007. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Alih Bahasa: Shinto dan Adear. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business (Metode Penelitian untuk Bisnis)*. Diterjemahkan oleh: Kwan Men Yon. Edisi empat, buku 1. Surabaya: Salemba Empat.
- Setiadi, Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi (Ed). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soekanto, S. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sumarwan, Ujang. 2015. *Perilaku Konsumen*. Cetakan ke-3 edisi kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Supranto. J. 2008. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Jurnal:

- Ajilore O, Aliaksandr. 2016. Alcohol Consumption by Youth: Peers, Parents, or Prices. *Journal Economics and Human Biology*, 23 : 76-83.
- Carolyn. 2006. The Influence of Family and Friends on Teenage Smoking in Greece . *Journal Marketing Intelligence & Planning*, 24(2) : 119-126.
- Gilpin E, Pierce J. 1997. Trends in Adolescent Smoking Initiation in the United States : Is Tobacco Marketing an Influence?. *Journal Tobacco Control*, 6 : 122-127.

- Hartup, W.W. 2008. Developmental Universals In Childhood Socialization. *Singapore Journal of Education*, Pp. 9-18.
- Hasanah, Sulastri. 2011. Hubungan antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. *Jurnal GASTER* , 8(1) : 695-705.
- Joung, Myoung. 2016. Association between Family and Friend Smoking Status and Adolescent Smoking Behavior and E-Cigarette Use in Korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2-10
- Kharié, R.R, Linnie P., Jill L. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Laki-Laki Usia 15-17 Tahun di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate. *Jurnal Keperawatan*. 2(1) : 1-7.
- Komasari D., Helmi A.F. 2000. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 1, 37-47.
- Lestari, Desi. 2012. Gambaran Faktor-Faktor yang Menyebabkan Remaja Putri untuk Merokok. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 1(1) : 46-54.
- Macphearson, Ellen. 2016. The influence of peer groups in organized sport on female adolescents' identity development. *Journal Psychology of Sport and Exercise*, 23 : 73-81.
- Moore, Graham and Rebecca. 2018. School, Peer and Family Relationships and Adolescent Substance Use, Subjective Wellbeing and Mental Health Symptoms in Wales: a Cross Sectional Study. *Journal Child Indicators Reseach*, 11(6) :1951-1985.
- Riyandi, Gaga, Joko Wijoyo, Erlisa Candrawati. 2017. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok pada Wanita di Kota Malang. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Sinaga, Sarman. 2016. Hubungan antara Pengetahuan tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua yang Merokok, dan Iklan Rokok terhadap Perilaku Merokok pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X di Rongkasbitung. *Jurnal Community of Publishing in Nursing*, 4(2).

Skripsi:

- Husna. 2015. Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Pengetahuan Tentang Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*.
- Nasution, Kemala. 2007. Perilaku Merokok pada Remaja. Medan: Program Study Psikologi Universitas Sumatera Utara. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*.
- Riadinata,Eryan. 2018. Hubungan Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Gonilan Kartasura. Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*.
- Samudra, Wahyu. 2016. Hubungan kelompok sebaya perokok terhadap Perilaku Merokok Remaja di SMK PGRI 1 Kediri. Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*.
- Walydi. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-laki di SMA N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Yogyakarta:STIK Jendral Achmad Yani. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*.

Artikel dan Internet:

- Riset Kesehatan Dasar. 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Riset Kesehatan Dasar. 2010. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Riset Kesehatan Dasar. 2012. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Samsul, Hadi, Beni. (2016). <http://surabaya.tribunnews.com/2016/11/07/28-juta-anak-dan-remaja-di-jatim-merokok-ini-pemicunya?page=4>. (diakses Hari Sabtu 30 Desember 2017 Pukul 10:25 WIB)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner penelitian

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua, perkenalkan nama saya Eka Pertiwi Br Sinuhaji. Saya adalah mahasiswa program Strata Satu (S1) Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam pemasaran untuk memenuhi tugas akhir saya “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Peer Group* terhadap Perilaku Konsumsi Rokok” (Survei pada Perokok Kategori remaja di Malang). Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner penelitian saya.

Bantuan Saudara/i sangat saya harapkan demi terselesainya penelitian ini. Atas bantuan dan ketersediaan Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, Saya mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Eka Pertiwi Br Sinuhaji

Petunjuk pengisian: Mohon memberikan tanda (√) pada kotak dan pernyataan dibawah ini sesuai dengan pilihan jawaban anda.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Usia : Tahun
4. Pendidikan sekarang : Kelas 9 Kelas 10 Kelas 11
 Kelas 12 Kuliah
5. Uang saku per bulan :
 < Rp. 100.000 ≥ Rp. 100.000 - Rp. 500.000
 > Rp. 500.000 - Rp. 1000.000 ≥ Rp. 1000.000

6. Pertamkali merokok : SD SMP SMA Kuliah
7. Memiliki anggota keluarga yang perokok: Iya Tidak
8. Memiliki kelompok pertemanan yang merokok: Iya Tidak
9. Apakah pernah mencoba berhenti. merokok?
 Pernah Tidak pernah

Keterangan:

STS	: Sangat Tidak Setuju	skor 1
TS	: Tidak Setuju	skor 2
R	: Ragu-ragu	skor 3
S	: Setuju	skor 4
SS	: Sangat Setuju	skor 5

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Pernyataan yang berkaitan dengan Lingkungan Keluarga (X1)						
1.	Saya merokok karena melihat orangtua saya merokok					
2.	Saya merokok karena saudara saya merokok					
3.	Orangtua saya merokok didalam rumah					
4.	Keluarga memberikan dorongan kepada saya untuk tidak merokok					
5.	Keluarga memberitahu kepada saya semua informasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan					
Pernyataan yang berkaitan dengan <i>Peer Group</i> (X2)						
1.	Saya mengenal rokok dari teman sebaya					
2.	Teman sebaya saya memberikan informasi dan nasehat bahaya merokok					
3.	Saya mendapat tawaran rokok oleh teman sebaya pada saat berkumpul.					

4.	Saya mendapatkan solusi pemecah masalah dari kelompok pertemanan.					
5.	Saya mendapatkan pengetahuan bahaya merokok dari teman sebaya					
6.	Teman sebaya menawarkan ide utuk berhenti merokok.					
7.	Teman sebaya memberikan dukungan kepada saya dalam mengatasi stress					
8.	Saya memiliki teman sebaya yang mendukung suasana menyenangkan dalam kelompok					
9.	Saya didukung oleh teman sebaya untuk merokok					
Pernyataan yang berkaitan dengan Perilaku Konsumsi (Y)						
1.	Saya merokok lebih dari 3x sehari					
2.	Saya merokok setiap ada kesempatan.					
3.	Setiap kali saya merokok, saya menghabiskan lebih dari 1 batang rokok					
4.	Setiap kali ada kesempatan, saya menghabiskan lebih dari 1 batang rokok					
5.	Saya merokok untuk memenuhi keinginan pribadi saya.					
6.	Saya merokok untuk membangun rasa percaya diri					
7.	Saya merokok karena kesenangan diri saya sendiri					

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Machin and Campbell

Perhitungan I:

$$\begin{aligned}
 U'p &= \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+p}{1-p} \right) \\
 &= \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+0,30}{1-0,30} \right) \\
 &= \frac{1}{2} \ln 1,8571 \\
 &= 0,3095
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U'P)^2} + 3 \\
 n &= \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,3095)^2} + 3 \\
 &= \frac{10,8241}{0,0957} + 3 \\
 &= 113,1044 + 3 \\
 &= 116,1044
 \end{aligned}$$

Perhitungan II:

$$\begin{aligned}
 U^2p &= \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+p}{1-p} \right) + \frac{p}{2(n-1)} \\
 &= \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+0,30}{1-0,30} \right) + \frac{0,30}{2(116-1)} \\
 &= \frac{1}{2} \ln 1,8571 + \frac{0,3}{230} \\
 &= 0,3095 + 0,0013 \\
 &= 0,3108
 \end{aligned}$$

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U^2P)^2} + 3$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,3108)^2} + 3 \\
 &= \frac{10,8241}{0,0965} + 3 \\
 &= 115,1668
 \end{aligned}$$

Perhitungan III:

Dari perhitungan I dan II mendapatkan hasil yang berbeda, maka akan dilakukan perhitungan ke III untuk menentukan sampel yang akan dipakai.

$$\begin{aligned}
 U^3p &= \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+p}{1-p} \right) + \frac{p}{2(n-1)} \\
 &= \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+0,30}{1-0,30} \right) + \frac{0,30}{2(115-1)} \\
 &= \frac{1}{2} \ln 1,8571 + \frac{0,3}{228} \\
 &= 0,3095 + 0,0013 \\
 &= 0,3108 \\
 n &= \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U^3P)^2} + 3 \\
 &= \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,3108)^2} + 3 \\
 &= \frac{10,8241}{0,0965} + 3 \\
 &= 115,1668
 \end{aligned}$$

Lampiran 3. Tabulasi Data Responden

No	Nama	J K	Usia	Pendidikan Sekarang	Uang Saku Per Bulan	Pertama kali merokok	Memiliki anggota keluarga perokok	Memiliki Peer Group Perokok	Mencoba Berhenti Merokok
1	Try rizky	L	15 Tahun	Kelas 9	< Rp 100.000	SD	Iya	Iya	Pernah
2	Noris	L	16 Tahun	kelas 10	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
3	Sandi	L	15 Tahun	Kelas 9	< Rp 100.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
4	Nius	L	17 Tahun	Kelas 11	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
5	Andrio	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SD	Iya	Iya	Tidak Pernah
6	Moch Putra	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
7	Beno	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
8	Rizky	L	16 Tahun	Kelas 10	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
9	Reiga	L	16 Tahun	Kelas 10	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
10	Ronald	L	17 Tahun	Kelas 11	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SD	Iya	Iya	Tidak Pernah
11	Farhan	L	17 Tahun	Kelas 11	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
12	Rio	L	15 Tahun	Kelas 9	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
13	Waigi	L	18 Tahun	Kelas 12	> Rp 1.000.000	SMA	Iya	Tidak	Pernah
14	Moch Vicky	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
15	Faita Daeng	P	17 Tahun	Kelas 11	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
16	Mitsal Abdul	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SD	Tidak	Iya	Tidak Pernah
17	Ade Putra	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
18	Riski	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah

19	Danang	L	17 Tahun	Kelas 11	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
20	Renaldy	L	16 Tahun	Kelas 10	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
21	Nizar	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Pernah
22	Devisani	P	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
23	Nur Faiqoh	P	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
24	Sofyah Ari	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
25	Sandro	L	19 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
26	Rian	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
27	Resky	L	17 Tahun	Kelas 11	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
28	Hillson	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	Kuliah	Iya	Tidak	Tidak Pernah
29	Habel	L	17 Tahun	Kelas 11	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
30	Bondan	L	18 Tahun	Kelas 12	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
31	Bagus	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
32	Asep	L	15 Tahun	Kelas 9	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
33	Doni	L	17 Tahun	Kelas 11	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
34	Mulyadi	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Pernah
35	Sigit	L	17 Tahun	Kelas 11	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
36	Cahyadi	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
37	Abay	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
38	Yuda	L	16 Tahun	Kelas 10	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
39	Bayu	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
40	Aldiano	L	15 Tahun	Kelas 9	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
41	Ghozali	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah

42	Heriono	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
43	Surya	L	17 Tahun	Kelas 11	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
44	Eko	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SD	Iya	Iya	Tidak Pernah
45	Imam	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	Kuliah	Iya	Iya	Tidak Pernah
46	Indra	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Pernah
47	Abdullah	L	17 Tahun	Kelas 11	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
48	Ferdi	L	18 Tahun	Kelas 12	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
49	Wahyu	L	17 Tahun	Kelas 11	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
50	Andrian	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	Kuliah	Iya	Iya	Tidak Pernah
51	Bambang	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	Kuliah	Iya	Iya	Tidak Pernah
52	Wisnu	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
53	Anton	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
54	Boyke	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	Kuliah	Iya	Iya	Tidak Pernah
55	Adit	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Pernah
56	Rizal	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
57	Santoso	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
58	Dika	L	15 Tahun	Kelas 9	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
59	Angga	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	Kuliah	Iya	Iya	Tidak Pernah
60	Ardiansyah	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	Kuliah	Tidak	Iya	Tidak Pernah
61	Ali	L	18 Tahun	Kelas 12	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
62	Dirman	L	17 Tahun	Kelas 11	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
63	Juandha	L	19 Tahun	Kuliah	>Rp500.000-Rp 1.000.000	Kuliah	Iya	Iya	Tidak Pernah
64	Coiron	L	18 Tahun	Kelas 12	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah

65	Agus	L	18 Tahun	Kelas 12	\geq Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
66	Sumedi	L	19 Tahun	Kuliah	$>$ Rp 1.000.000	Kuliah	Iya	Iya	Tidak Pernah
67	Dhani	L	18 Tahun	Kelas 12	\geq Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
68	Dinda	P	18 Tahun	Kelas 12	$>$ Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
69	Rachmi	P	18 Tahun	Kelas 12	\geq Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
70	Amran	L	19 Tahun	Kuliah	$>$ Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
71	Rahmat	L	19 Tahun	Kuliah	$>$ Rp500.000-Rp 1.000.000	Kuliah	Iya	Iya	Tidak Pernah
72	Yanto	L	19 Tahun	Kuliah	$>$ Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Pernah
73	Andre	L	19 Tahun	Kuliah	$>$ Rp 1.000.000	Kuliah	Iya	Iya	Tidak Pernah
74	Sarman	L	16 Tahun	Kelas 10	\geq Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Tidak	Iya	Tidak Pernah
75	Bagas C	L	17 Tahun	Kelas 11	\geq Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
76	Heru	L	16 Tahun	Kelas 10	\geq Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
77	Ary	L	19 Tahun	Kuliah	$>$ Rp500.000-Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
78	Devin	L	19 Tahun	Kuliah	$>$ Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
79	Faisal	L	15 Tahun	Kelas 9	$<$ Rp 100.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
80	Aryo	L	18 Tahun	Kelas 12	$>$ Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
81	Dimas	L	18 Tahun	Kelas 12	\geq Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
82	Ikhsan	L	16 Tahun	Kelas 10	\geq Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
83	Zain	L	18 Tahun	Kelas 12	\geq Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
84	Radja	L	18 Tahun	Kelas 12	\geq Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
85	Dion	L	17 Tahun	Kelas 11	$>$ Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
86	Dewanto	L	19 Tahun	Kuliah	$>$ Rp500.000-Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
87	Andi	L	16 Tahun	Kelas 10	\geq Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah

88	Wijaya	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
89	Martin	L	16 Tahun	Kelas 10	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
90	Rakka	L	19 Tahun	Kuliah	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
91	Decky	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
92	Resha	P	17 Tahun	Kelas 11	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
93	Michael	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
94	Risman	L	16 Tahun	Kelas 10	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
95	Ismail	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Tidak	Tidak Pernah
96	Septiawan	L	16 Tahun	Kelas 10	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
97	Chandra	L	17 Tahun	Kelas 11	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
98	Teguh	L	16 Tahun	Kelas 10	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
99	Ilham	L	15 Tahun	Kelas 9	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
100	Yogi	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Pernah
101	Intan P	P	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
102	Irvan	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
103	Dwiky	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
104	Kuswan	L	16 Tahun	Kelas 10	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
105	Aska	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Tidak	Iya	Tidak Pernah
106	Hendrik	L	17 Tahun	Kelas 11	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Tidak	Iya	Tidak Pernah
107	Andre	L	15 Tahun	Kelas 9	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
108	Mahfud	L	17 Tahun	Kelas 11	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
109	Arbi	L	17 Tahun	Kelas 11	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
110	Anassila	P	19 Tahun	Kuliah	>Rp500.000-Rp 1.000.000	Kuliah	Iya	Iya	Tidak Pernah

111	Evan	L	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Pernah
112	Panji	L	19 Tahun	Kuliah	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
113	Hendra	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah
114	Wirda	P	19 Tahun	Kuliah	> Rp 1.000.000	SMA	Tidak	Iya	Tidak Pernah
115	Randy	L	17 Tahun	Kelas 11	≥ Rp 100.000 - Rp 500.000	SMP	Iya	Iya	Tidak Pernah
116	wigiyanto	L	18 Tahun	Kelas 12	>Rp500.000-Rp 1.000.000	SMA	Iya	Iya	Tidak Pernah



Lampiran 4. Tabulasi Jawaban Responden

No	X1 1.1	X1 1.2	X1 1.3	X1 2.1	X1 2.2	$\Sigma X1$	X2 1.1	X2 1.2	X2 1.3	X2 2.1	X2 2.2	X2 2.3	X2 3.1	X2 3.2	X2 3.3	$\Sigma X2$	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	ΣY
1	5	4	4	4	4	21	4	4	4	3	5	4	5	4	4	37	5	5	4	4	4	4	4	30
2	5	5	4	5	5	24	5	4	5	5	5	4	5	5	5	43	5	4	5	4	5	4	4	31
3	4	4	4	4	5	21	4	5	5	4	4	5	4	5	5	41	5	5	5	4	4	4	3	30
4	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	4	5	5	5	40	5	4	5	2	4	4	3	27
5	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	4	4	5	4	4	41	5	5	4	4	5	4	4	31
6	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44	5	4	5	5	5	5	5	34
7	5	5	5	5	4	24	5	5	4	5	3	4	5	5	5	41	5	5	5	5	4	4	5	33
8	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37	5	4	4	4	4	4	4	29
9	4	5	3	3	4	19	3	4	4	4	4	5	4	4	4	36	5	5	4	3	4	4	3	28

10	4	4	5	5	4	22	5	5	4	5	4	5	5	4	4	41	5	4	4	5	4	5	4	31
11	4	5	5	5	5	24	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	5	5	5	5	5	5	5	35
12	4	4	5	5	5	23	5	5	5	4	4	4	5	5	5	42	5	4	5	5	4	5	5	33
13	5	4	5	4	5	23	2	5	2	5	4	4	5	4	2	33	5	5	4	5	5	4	4	32
14	4	4	5	5	5	23	5	4	5	4	4	5	4	3	3	37	5	4	5	5	4	4	4	31
15	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	3	4	4	4	4	4	4	27
16	2	2	2	5	4	15	5	4	4	4	5	5	4	5	5	41	4	4	5	5	4	5	5	32
17	5	4	4	5	4	22	5	4	4	5	4	5	4	4	4	39	4	5	4	4	4	4	4	29
18	4	4	5	5	4	22	5	4	4	5	5	5	5	4	4	41	4	4	4	5	5	4	5	31
19	5	5	5	5	4	24	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	5	5	4	5	5	5	4	33
20	4	5	5	5	4	23	5	5	5	4	5	5	5	4	4	42	5	4	4	5	5	4	5	32

21	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	4	4	3	3	33	3	3	3	4	4	4	4	25
22	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	5	4	4	4	36	4	4	4	4	4	3	4	27
23	4	4	4	4	3	19	4	5	3	4	3	4	4	4	4	35	5	4	4	4	3	4	5	29
24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37	4	5	4	4	4	4	4	29
25	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	4	5	5	5	43	4	5	5	5	5	5	5	34
26	4	4	5	5	5	23	5	5	4	4	5	4	5	4	4	40	5	4	4	5	5	5	5	33
27	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37	5	5	4	4	4	4	4	30
28	3	4	4	2	2	15	2	2	3	4	4	4	3	2	2	26	3	4	4	4	2	3	2	22
29	4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38	5	4	4	4	4	5	4	30
30	4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38	5	4	4	4	4	4	4	29
31	4	4	5	5	5	23	5	4	4	4	5	4	4	5	4	39	4	5	5	4	4	4	4	30

32	4	5	5	5	5	24	4	5	4	4	5	4	4	5	4	39	4	4	4	4	5	4	4	29
33	5	5	4	4	4	22	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37	4	4	5	5	5	4	4	31
34	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	5	5	5	4	42	4	3	4	4	4	5	5	29
35	5	5	5	5	4	24	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38	4	4	5	5	5	4	4	31
36	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	4	4	5	5	5	33
37	4	4	5	5	5	23	5	4	4	4	5	4	4	5	5	40	5	4	4	5	4	5	4	31
38	4	4	5	5	4	22	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43	5	4	4	5	5	5	5	33
39	5	4	4	5	4	22	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	5	4	4	4	4	4	4	29
40	4	5	5	5	5	24	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37	5	4	4	5	4	4	4	30
41	4	4	5	5	5	23	4	5	4	5	4	5	4	4	4	39	4	5	4	4	4	4	4	29
42	4	4	4	4	4	20	4	5	3	4	3	4	4	4	4	35	4	5	5	5	5	5	5	34

43	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37	5	4	4	5	5	4	5	32
44	4	5	5	5	4	23	5	5	4	5	4	5	4	4	4	40	5	5	3	4	4	4	4	29
45	4	5	5	5	5	24	5	4	4	4	5	4	5	5	4	40	5	4	4	4	3	4	5	29
46	4	5	5	5	4	23	5	4	4	4	5	4	5	4	4	39	5	5	4	4	4	4	4	30
47	5	4	4	5	4	22	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35	5	4	4	5	4	5	4	31
48	4	4	5	5	5	23	4	5	3	4	5	4	5	4	4	38	5	4	4	4	4	5	4	30
49	5	4	4	5	4	22	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37	5	4	4	4	4	4	4	29
50	4	5	3	4	4	20	5	5	4	5	5	4	4	5	4	41	5	4	4	5	5	4	5	32
51	4	4	5	5	5	23	5	5	4	4	5	4	4	5	4	40	5	4	5	4	4	4	4	30
52	5	5	4	5	4	23	4	4	4	4	4	4	4	3	5	36	5	5	5	5	5	5	5	35
53	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	5	5	5	4	4	4	32

54	5	5	5	5	4	24	5	5	5	3	3	4	3	4	5	37	4	4	4	4	4	4	4	28
55	4	4	4	4	5	21	5	5	4	4	4	4	4	5	4	39	5	4	4	4	5	5	4	31
56	4	4	3	4	4	19	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41	5	4	5	5	4	4	4	31
57	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	5	4	4	4	5	5	5	32
58	5	5	5	5	4	24	4	5	4	4	4	4	4	4	3	36	5	4	4	4	5	5	5	32
59	4	4	5	5	5	23	4	4	5	5	5	5	5	4	4	41	4	5	5	5	4	4	4	31
60	2	2	1	5	5	15	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38	5	4	4	4	5	5	5	32
61	5	5	5	4	5	24	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40	4	4	4	4	4	4	4	28
62	5	5	5	4	4	23	5	5	4	5	5	4	5	4	4	41	5	3	4	4	4	4	4	28
63	5	5	4	3	4	21	5	4	4	4	5	5	4	3	4	38	4	4	4	4	4	4	4	28
64	4	4	3	4	4	19	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38	4	4	4	5	4	4	3	28

65	4	4	4	5	5	22	4	5	3	4	5	5	4	5	4	39	5	5	5	5	4	4	3	31
66	5	4	5	4	4	22	4	5	4	4	5	4	5	4	4	39	5	5	4	4	5	4	4	31
67	5	4	4	5	5	23	3	4	4	4	4	5	4	4	4	36	4	4	4	5	5	4	4	30
68	5	5	5	4	5	24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	5	5	5	5	4	4	4	32
69	4	4	5	5	4	22	5	4	4	4	4	5	4	4	5	39	4	5	4	4	5	5	5	32
70	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	5	5	4	5	42	5	5	4	4	4	5	4	31
71	4	4	4	4	4	20	4	4	3	5	4	5	5	4	5	39	5	5	4	4	5	4	4	31
72	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	3	4	4	3	4	35	5	4	3	4	4	5	5	30
73	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	4	4	3	4	4	37	4	3	4	4	4	5	5	29
74	2	2	2	4	5	15	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37	4	4	4	4	4	4	4	28
75	5	4	5	5	5	24	4	4	5	4	5	5	5	5	5	42	4	5	5	5	4	4	4	31

76	5	4	4	4	4	21	5	4	4	5	5	4	4	5	4	40	4	4	5	4	5	4	4	30
77	5	4	4	4	5	22	5	4	5	5	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	4	5	3	28
78	4	5	5	5	4	23	5	4	4	4	4	5	4	4	5	39	4	4	4	5	4	4	4	29
79	5	4	4	4	4	21	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38	5	4	4	4	5	4	5	31
80	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	3	3	4	4	5	4	5	28
81	5	3	4	4	4	20	4	5	5	4	4	4	4	4	4	38	3	4	4	3	4	4	4	26
82	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	4	4	4	4	40	4	5	4	3	4	5	4	29
83	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	5	4	4	29
84	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	5	5	5	5	40	4	4	4	4	4	5	4	29
85	5	5	4	4	5	23	5	3	3	4	3	5	4	5	5	37	3	3	4	3	4	4	5	26
86	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	3	4	5	28

87	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	4	4	4	4	40	5	5	5	5	4	4	4	32
88	5	5	4	5	4	23	3	5	5	5	5	4	4	4	4	39	5	5	5	5	5	3	4	32
89	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	28
90	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	3	4	3	4	38	5	5	5	5	4	5	4	33
91	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38	4	4	4	4	5	5	5	31
92	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	5	4	4	5	38	4	4	4	4	5	4	4	29
93	5	5	5	5	4	24	4	5	5	4	5	5	5	5	4	42	4	4	4	5	5	4	5	31
94	5	4	5	5	4	23	4	5	5	5	4	4	4	4	4	39	5	5	4	5	4	4	4	31
95	3	3	2	2	3	13	2	3	2	4	3	3	2	3	2	24	3	2	3	4	3	3	2	20
96	5	5	4	5	4	23	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37	4	4	3	5	3	5	5	29
97	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37	5	5	4	5	4	5	4	32

98	4	4	4	3	4	19	5	5	4	4	5	4	5	5	5	42	5	5	5	5	5	5	5	35
99	4	4	5	4	4	21	4	5	5	5	5	3	5	5	4	41	4	4	5	5	5	5	5	33
100	4	5	5	5	5	24	5	5	5	4	4	4	5	5	5	42	4	4	4	4	4	4	4	28
101	4	4	5	4	4	21	4	5	4	5	5	5	4	4	4	40	4	4	3	4	4	4	4	27
102	4	4	4	4	5	21	5	4	5	4	4	5	4	4	4	39	5	5	4	4	4	4	4	30
103	4	4	4	5	4	21	4	4	4	5	5	5	3	4	5	39	4	4	4	5	4	4	4	29
104	5	4	4	4	4	21	4	5	5	4	4	5	4	4	4	39	4	4	2	5	4	5	3	27
105	2	2	2	2	3	11	2	3	3	4	3	3	3	3	2	26	3	2	2	2	3	3	2	17
106	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	3	3	3	3	2	22	2	2	3	2	2	2	2	15
107	5	5	4	5	5	24	5	4	4	4	4	5	5	4	5	40	5	5	5	5	4	4	4	32
108	4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	5	4	4	3	4	37	4	4	4	4	5	5	5	31

109	5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	3	4	5	5	5	30
110	5	4	5	5	4	23	4	3	3	4	4	5	4	5	5	37	4	4	5	5	5	5	5	33
111	5	5	4	5	5	24	4	4	4	5	5	5	4	4	5	40	5	5	5	5	4	4	4	32
112	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	4	4	4	4	40	4	4	5	5	3	4	4	29
113	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	5	5	4	4	4	41	4	4	5	4	5	4	5	31
114	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38	4	4	5	4	5	4	4	30
115	4	4	4	4	5	21	4	5	5	5	5	3	3	3	4	37	4	4	4	4	4	4	5	29
116	5	5	4	4	5	23	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38	5	5	5	4	4	4	5	32

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

Correlations

		X1
X1.1	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
X1.2	Pearson Correlation	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
X1.3	Pearson Correlation	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
X1.4	Pearson Correlation	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
X1.5	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	116	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	116	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	5

Correlations

		X2
X2.1	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
X2.2	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
X2.3	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
X2.4	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
X2.5	Pearson Correlation	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
X2.6	Pearson Correlation	.439**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
X2.7	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
X2.8	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
X2.9	Pearson Correlation	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	116	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	116	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	9

Correlations

Correlations

		Y
Y1	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
Y2	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
Y3	Pearson Correlation	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
Y4	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
Y5	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
Y6	Pearson Correlation	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116
Y7	Pearson Correlation	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	116	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	116	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	7

Lampiran 6. Frekuensi Jawaban Responden

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	107	92.2	92.2	92.2
	Perempuan	9	7.8	7.8	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 Tahun	9	7.8	7.8	7.8
	16 Tahun	14	12.1	12.1	19.8
	17 Tahun	21	18.1	18.1	37.9
	18 Tahun	32	27.6	27.6	65.5
	19 Tahun	40	34.5	34.5	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	9	7.8	7.8	7.8
	SMA	68	58.6	58.6	66.4
	Perguruan Tinggi	39	33.6	33.6	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Uang Saku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp.100.000	3	2.6	2.6	2.6
	Rp. 100.000 - Rp. 500.000	41	35.3	35.3	37.9
	Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	40	34.5	34.5	72.4
	> Rp. 1.000.000	32	27.6	27.6	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Pertama Kali Merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	5	4.3	4.3	4.3
	SMP	43	37.1	37.1	41.4
	SMA	56	48.3	48.3	89.7
	Perguruan Tinggi	12	10.3	10.3	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	4.3	4.3	4.3
	3.00	2	1.7	1.7	6.0
	4.00	64	55.2	55.2	61.2
	5.00	45	38.8	38.8	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	4.3	4.3	4.3
	3.00	2	1.7	1.7	6.0
	4.00	71	61.2	61.2	67.2
	5.00	38	32.8	32.8	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	5	4.3	4.3	5.2
	3.00	5	4.3	4.3	9.5
	4.00	58	50.0	50.0	59.5
	5.00	47	40.5	40.5	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	3.4	3.4	3.4
	3.00	3	2.6	2.6	6.0
	4.00	50	43.1	43.1	49.1
	5.00	59	50.9	50.9	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.7	1.7	1.7
	3.00	4	3.4	3.4	5.2
	4.00	67	57.8	57.8	62.9
	5.00	43	37.1	37.1	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	4.3	4.3	4.3
	3.00	3	2.6	2.6	6.9
	4.00	63	54.3	54.3	61.2
	5.00	45	38.8	38.8	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.7	1.7	1.7
	3.00	7	6.0	6.0	7.8
	4.00	58	50.0	50.0	57.8
	5.00	49	42.2	42.2	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	2.6	2.6	2.6
	3.00	9	7.8	7.8	10.3
	4.00	70	60.3	60.3	70.7
	5.00	34	29.3	29.3	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.9	.9	.9
	3.00	3	2.6	2.6	3.4
	4.00	74	63.8	63.8	67.2
	5.00	38	32.8	32.8	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	7.8	7.8	7.8
	4.00	64	55.2	55.2	62.9
	5.00	43	37.1	37.1	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	5.2	5.2	5.2
	4.00	64	55.2	55.2	60.3
	5.00	46	39.7	39.7	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.9	.9	.9
	3.00	9	7.8	7.8	8.6
	4.00	69	59.5	59.5	68.1
	5.00	37	31.9	31.9	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.9	.9	.9
	3.00	11	9.5	9.5	10.3
	4.00	72	62.1	62.1	72.4
	5.00	32	27.6	27.6	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	4.3	4.3	4.3
	3.00	3	2.6	2.6	6.9
	4.00	75	64.7	64.7	71.6
	5.00	33	28.4	28.4	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.9	.9	.9
	3.00	8	6.9	6.9	7.8
	4.00	47	40.5	40.5	48.3
	5.00	60	51.7	51.7	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	2.6	2.6	2.6
	3.00	6	5.2	5.2	7.8
	4.00	68	58.6	58.6	66.4
	5.00	39	33.6	33.6	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.7	1.7	1.7
	3.00	8	6.9	6.9	8.6
	4.00	71	61.2	61.2	69.8
	5.00	35	30.2	30.2	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	2.6	2.6	2.6
	3.00	4	3.4	3.4	6.0
	4.00	62	53.4	53.4	59.5
	5.00	47	40.5	40.5	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.7	1.7	1.7
	3.00	7	6.0	6.0	7.8
	4.00	65	56.0	56.0	63.8
	5.00	42	36.2	36.2	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.9	.9	.9
	3.00	5	4.3	4.3	5.2
	4.00	72	62.1	62.1	67.2
	5.00	38	32.8	32.8	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	3.4	3.4	3.4
	3.00	7	6.0	6.0	9.5
	4.00	66	56.9	56.9	66.4
	5.00	39	33.6	33.6	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Lampiran 7. Asumsi Klasik

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.585	1.709
	X2	.585	1.709

a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

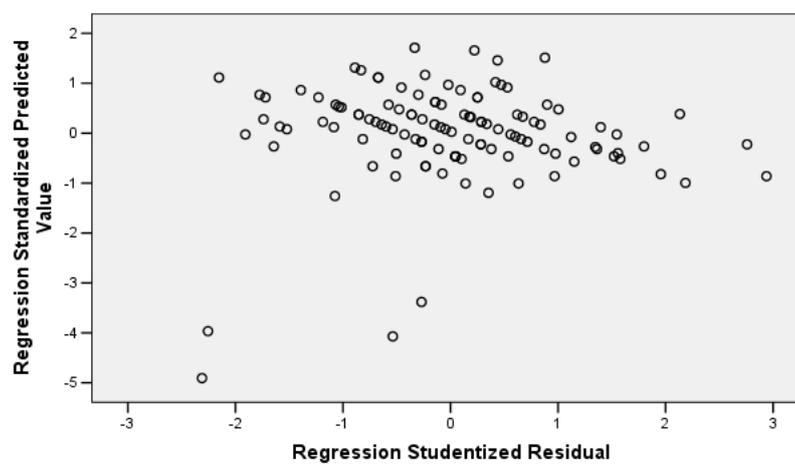
		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02836131
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

a. Test distribution is Normal.

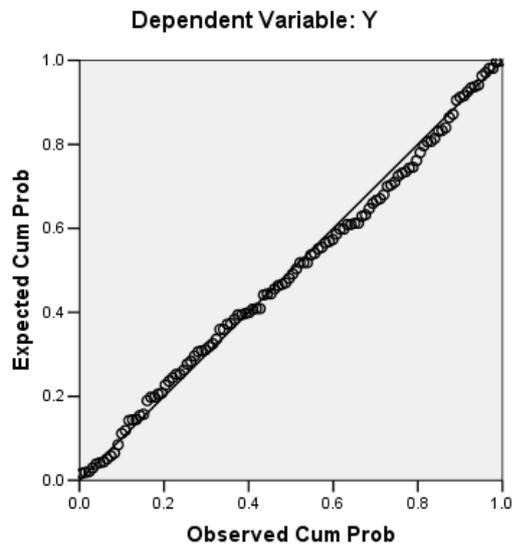
b. Calculated from data.

Scatterplot

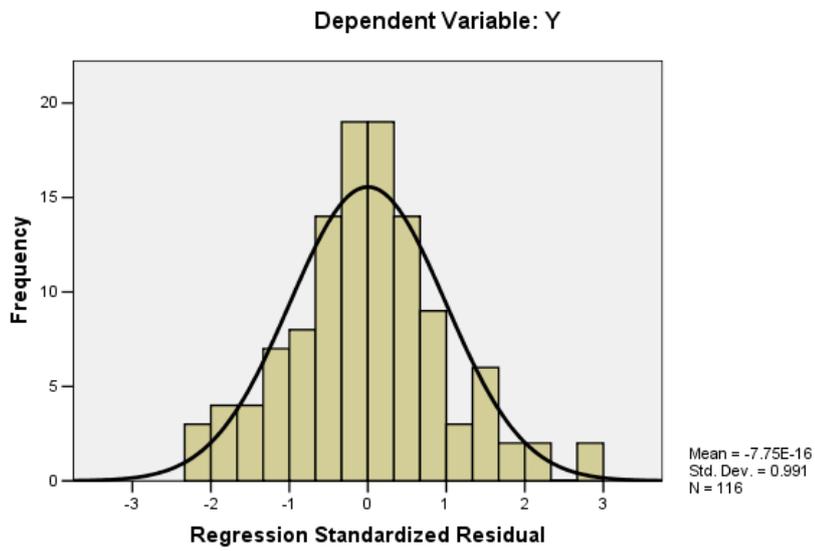
Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



Lampiran 8. Regresi Linier Berganda Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	29.9224	2.98445	116
X1	21.4741	2.66853	116
X2	38.2500	3.53830	116

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.618	.700
	X1	.618	1.000	.644
	X2	.700	.644	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	116	116	116
	X1	116	116	116
	X2	116	116	116

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.538	.530	2.04623	1.566

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551.163	2	275.582	65.817	.000 ^a
	Residual	473.139	113	4.187		
	Total	1024.302	115			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.407	2.089		3.067	.003
	X1	.320	.093	.286	3.422	.001
	X2	.435	.070	.516	6.174	.000

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

